

**DAMPAK BULAN SUCI RAMADAN DALAM PENINGKATAN
EKONOMI PEDAGANG PASAR BESAR
DI PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

IIN MUYASARAH
NIM. 1402120359

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

NOTA DINAS

**Hal: Mohon Dimunaqasyahkan
Skripsi Saudari Iin
Muyasarah**

Palangka Raya, Maret 2018

Kepada

**Yth. Ketua Panitia Munaqasyah Skripsi
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas
FEBI IAIN Palangkaraya**

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iin Muyasarah

NIM : 140 212 0359

Judul : **DAMPAK BULAN SUCI RAMAÐAN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI PEDAGANG PASAR
BESAR DI PALANGKA RAYA**

Sudah dapat di *munaqasyahkan* untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Jirhanuddin M.Ag
NIP. 195910091989031002



Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.SI
NIP: 19840321 201101 1 012

PERSETUJUAN SKRIPSI


JUDUL : DAMPAK BULAN SUCI RAMADAN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI PEDAGANG
PASAR BESAR DI PALANGKA RAYA
NAMA : IIN MUYASARAH
NIM : 1402120359
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARI'AH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Maret 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Jirhanuddin M.Ag
NIP. 195910091989031002



Enriko Tedja Sukmana S.Th.I, M.SI
NIP. 19840321 201101 1 012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam

Ketua Prodi
Ekonomi Syari'ah


Dra. Hj. Rahmaniari, M.SI
NIP. 19540630 198103 2 001


Itsla Yunisya Aviva M.E.Sy
NIP: 198910102015032012


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Bulan Suci Ramadan Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar Di Palangka Raya” oleh Iin Muyasarah NIM: 1402120359 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : Jumadil Akhir 1439 H/ Maret 2018 M

Palangka Raya, Maret 2018

Tim Penguji:

1. **Dra. HJ. RAHMANIAR, M. SI** (.....)
Ketua Sidang/Penguji 
2. **Dr. SADIANI, M H** (.....)
Penguji I 
3. **Dr. H. JIRHANUDDIN, M. Ag** (.....)
Penguji II 
4. **ENRIKO TEDJA SUKMANA, M. SI** (.....)
Sekretaris/Penguji 

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam


Dra. HJ. RAHMANIAR, M. SI
NIP. 19540603 198103 2 0001

DAMPAK BULAN SUCI RAMADAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI PEDAGANG PASAR BESAR DI PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh: Iin Muyasarah

Bulan suci Ramadhan mempunyai dampak positif bagi pedagang pasar besar di Palangka Raya. Berawal meningkatnya kebutuhan ternyata meningkatkan pendapatan pedagang, hingga menjelang lebaran.

Rumusan masalah: (1) Bagaimana pendapatan pedagang pasar besar di bulan Ramadhan? (2) Bagaimana dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar di Palangka Raya?. Tujuan Penelitian: (1) Untuk mengetahui pendapatan pedagang pasar besar pada bulan suci Ramadhan. (2) Untuk mengetahui dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu pedagang sembako, perhiasan, kue lebaran dan pakaian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengabsahan data dalam penelitian teknik triangulasi, yaitu teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi metode dan terakhir teknik triangulasi teori. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini, yakni: (1) Pasar besar Palangka Raya ramai ketika bulan Ramadhan, sehingga banyak pedagang memperoleh keuntungan yang lebih dari pada bulan-bulan lainnya. (2) Dampak positif dan dampak negatif bulan suci Ramadhan adalah: a. Dampak Positif yaitu keuntungan yang diperoleh ketika Ramadhan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan inflasi yang selalu terjadi pada bulan Ramadhan, b. Dampak negatif bulan suci Ramadhan yaitu banyaknya permintaan yang sering terjadi ketika Ramadhan mengakibatkan sifat *mubazir* dan sifat *israf* (boros) yang dilakukan oleh banyaknya masyarakat muslim pada bulan Ramadhan.

Kata Kunci: Bulan Suci Ramadhan, Pedagang, dan Peningkatan Ekonomi.

THE IMPACT OF THE HOLYMOON MONTHLY IN THE IMPROVEMENT OF THE MARKET ECONOMIC TRADER IN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

By: Iin Muyasarah

The holy month of Ramaḍan has a positive impact on large market traders in Palangka Raya. The increasing of needs increase the income of traders since Ramadhan until Lebaran.

Formulation of the problem: (1) What is the income of large market traders in Ramaḍan month? (2) How is the impact of the holy month of Ramaḍan in the economic improvement of the large market traders in Palangka Raya ?. Research purposes: (1) To know the income of large market traders in the holy month of Ramaḍan. (2) To know the impact of the holy month of Ramaḍan in the economic improvement of large market traders.

The method used in this research is descriptive qualitative research. The subjects of this research are food staple traders, jewelry, cake and clothes. The data source consists of primary data source and secondary data source. Data collection techniques are using interview techniques, observation and documentation. Validation of data in research triangulation technique, that is triangulation technique of source, technique of triangulation method and last technique triangulation theory. The analysis technique used is descriptive analysis.

The results of this study, namely: (1) The big market of Palangka Raya is crowded during Ramadan, so many traders earn more profit than in other months. (2) The positive impact and negative impact of the holy month of Ramaḍan are: a. Positive Impact is the profit earned when Ramaḍan can improve the family welfare and inflation that always happens in the month of Ramaḍan, b. The negative impact of the holy month of Ramaḍan is the number of requests that often occur when Ramaḍan leads to the redundant and israf nature (extravagant) done by the many Muslim communities in the month of Ramaḍan.

Keywords: Holy Month of Ramaḍan, Merchants, and Economic Improvement.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul “**Dampak Bulan Suci Ramadan Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar Di Palangka Raya**” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi Achmad Slamet Pelu, SH, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku DEKAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. H. Jirhanuddin M.Ag. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.SI selaku dosen pembimbing akademik dan juga selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan juga memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
6. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkatan 2014 kelas C, khususnya para sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Palangka Raya, Maret 2018

IIN MUYASARAH
NIM. 1402120359



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Dampak Bulan Suci Ramadan Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan


IIN MUYASARAH
NIM. 1402120359

MATTO

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْقُرْآنِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ
عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ
الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُم ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur (Q.S AL-Baqarah [2]: 185)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur yang mendalam dengan segenap ketulusan hati,
kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Allah SWT, bagi-Mu segala puji, segalanya adalah milik-Mu, yang maha melindungi
dan maha Segalanya sehingga penulisan skripsi ini di mudahkan dan terselesaikan
dengan lancar

Shalawat serta salam ku curahkan selalu dalam setiap doa dan ibadahku. Semoga
aku dan keluargaku selalu dalam lindungan syafa'atmu di hari mahsyar.

Untuk orang tuaku tercinta Ayahanda Sukalim dan Ibunda Lasinah yang senantiasa
mendukung dari segi materi, doa dan selalu berjuang dalam harapan dan cita-cita
dami kesuksesan Ananda

Saudari Kandungku, Anisa Ayu Darmayanti dan Arsyfa Salsabilla yang paling ku
Sayang

Sahabat seperjuangan (The Gengs) Natalin Dewi Kalimutu, Bella Mutiara Kasih,
Muliani, Siti Maryam, Khairul Bariah, Teti Hasnaeni Rompas dan Meda Fitria,
semoga kita sukses semua dikemudian hari.

Terimakasih untuk sahabat baruku Salmi Murwati yang telah membantu tahap
penelitian lapangan di pasar besar

Dan semua rekan-rekanku satu angkatan ESY 2014 terkhususnya kelas C yang
banyak memberikan ilmu dan kenangan

Untuk almameter kebanggan ku (IAIN Palangka Raya)

Semoga Allah SWT selalu meridhoi kita semua.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut daftar huruf Arab tersebut dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasroh	I	I
---◌---	Dhommah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : kataba

يَذْهَبُ : yazhabu

ذُكِرَ : zukira

سُئِلَ : su'ila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ -- َ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَّ -- َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ -- َ -- ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ -- ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَّ -- ُ	Dhommah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

رَمَى : ramā

يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu:

1. Ta Marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍamah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbuṭah* mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl
 rauḍatul-aṭfāl
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah
 al-Madīnatul-Munawwarah

E. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu:

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā	نَزَّلَ : nazzala
الْبِرِّ : al-birr	الْحَجُّ : al-h}ajju

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik yang diikuti huruf *Syamsiah* maupun huruf *Qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

G. Hamzah (ء)

Telah dinyatakan di atas di dalam Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* (ء) ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* (ء) itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

أَمِرْتُ : umirtu

أَكَلَ : akala

Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ : ta'khuḏūna

تَأْكُلُونَ : ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
 فَأَوْفُلْ-KAILA WAL-MĪZĀNA : Fa aufūl-kaila wal-mīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا : Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūl
 شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ : Syahru Ramaḍāna al-laẓī unzila fīhi al-
 Qur'anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Naṣrum minallāhi wa fatḥun qarīb
 ۞ : Lillāhi al-amru jamī'an
 الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi amru jamī'an

Sumber : Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya Press, 2007.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ...	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR BAGAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR SINGKATAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori dan Konsep	12
1. Teori Konsumsi dalam Islam.....	12
2. Teori Pasar	18
3. Teori Permintaan dan Penawaran dalam Islam	22
4. Teori Kesejahteraan	30
5. Konsep Dampak	32
C. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan	34
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37

B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
1.Subjek Penelitian	38
2.Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1.Teknik Observasi.....	41
2.Teknik Wawancara.....	41
3.Teknik Dokumentasi	43
E. Sumber Data	44
F. Pengabsahan Data.....	45
G. Analisis Data	47
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1.Kota Palangka Raya	49
2.Pasar Besar/ Pasar Belauran Palangka Raya	56
B. Penyajian Data Dampak Bulan Suci Ramadhan bagi Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya	58
1.Pedagang Sembako.....	59
2.Pedagang Perhiasan Emas dan Perak	70
3.Pedagang Kue Lebaran.....	76
4.Pedagang Pakaian.....	84
C. Analisis Data	98
1.Pendapatan Pedagang Pasar Besar pada Bulan Suci Ramadhan..	98
2.Dampak Bulan Suci Ramadhan dalam Peningkatan Ekonomi...	106
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
D. Kesimpulan.....	119
E. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Informan Pembeli.....	40
Tabel 4.1 Perbandingan Target Inflasi dan Aktual Inflasi.....	97



DAFTAR SINGKATAN

Bagan 1. Kerangka fikir.....	35
Bagan 2. Diagram Inflasi Tahun 2016 dan Tahun 2017.....	95





BAB I

PENDAHULUAN

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulan Ramadhan di samping diwajibkan berpuasa, setiap muslim diharapkan meningkatkan kuantitas¹ dan kualitas² ibadah. Sementara dalam prospektif ekonomi, banyak pedagang-pedagang yang memperoleh keuntungan memasuki bulan Ramadhan. Pedagang yang memang kesehariannya berdagang atau banyak juga warga masyarakat dan mahasiswa yang menjadi pedagang dadakan, mereka pada umumnya berdagang kuliner khas Ramadhan, pakaian muslim, sembako dan lain sebagainya. Munculnya pedagang kebutuhan Ramadhan khususnya *ta'jil*³, Ramadhan menjadi sebuah simbiosis mutualisme⁴ antara pembeli dan pedagang. Pembeli, khususnya yang tidak sempat membuat sendiri karena sibuk bekerja mereka bisa membeli *ta'jil* sewaktu pulang dari tempat kerja ke rumah masing-masing. Sementara disisi lain, para pedagang berhasil meraup keuntungan dari barang dagangannya.⁵

Idealnya memang pada bulan Ramadhan umat Islam banyak melakukan ibadah, mengatur atau mengurangi makan dan minum, tetapi pada kenyataannya, justru pada bulan Ramadhan kebutuhan dan konsumsi meningkat. Dampaknya, biaya hidup pun menjadi membengkak, hal ini juga

¹ kuantitas adalah tolok ukur yang berkaitan dengan jumlah.

² Kualitas adalah tolok ukur yang terkiat dengan kemampuan, skill, kecerdasan dan lain-lain.

³ *Ta'jil* adalah penyegeraan membatalkan puasa dengan makanan pembuka.

⁴ *Simbiosis Mutualisme* adalah hubungan antara dua jenis makhluk hidup yang berbeda dan saling menguntungkan.

⁵ Syaikh Qasim Abdullah dan Syeikh Yasir Abdurrahman, *Merindukan Bulan Ramadan*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 4.

sebagai dampak kenaikan harga barang yang memang telah menjadi kebiasaan menjelang bulan Ramadhan, banyak ibu rumah tangga yang mengeluh karena harga-harga kebutuhan pokok naik, sementara konsumsi walau pun bulan puasa tidak berkurang bahkan cenderung meningkat.⁶ Dampak negatif lain ketika bulan Ramadhan yaitu pada bulan puasa, para ibu rumah tangga harus menyiapkan menu buka puasa dan sahur menunya pun bertambah dan bervariasi. Pada hari-hari biasa, menu takjil tidak ada belum lagi menu buka puasa yang bervariasi untuk menarik selera makan anggota keluarga dan itu tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.⁷ Selain dampak negatif menjelang bulan Ramadhan adapula dampak positif yang terjadi, khususnya bagi pedagang yang berjualan sembako, pakaian dan lain sebagainya. Dampak negatif yang terjadi di masyarakat menjelang Ramadhan seperti sifat *Israf* (boros) justru malah menimbulkan dampak positif bagi pedagang-pedagang yaitu dapat meningkatkan omset atau meningkatkan pendapatan pedagang.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang cukup menarik fenomena yang sering muncul di bulan Ramadhan salah satunya dalam aspek ekonomi yaitu lonjakan harga-harga pada saat bulan Ramadhan. Menurut Sadono Sukirno berdasarkan teori ekonomi, harga akan naik apabila permintaan naik tetapi penawaran dalam jumlah sedikit.⁸ Teori seperti ini bisa membuat pedagang berlaku curang dengan cara menimbun barang-barang sampai bulan

⁶ Hasil wawancara penulis dengan salah satu ibu rumah tangga yaitu AT pada minggu 14-05-2017 pukul 09:47 WIB.

⁷ *Ibid.*

⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994, h. 76.

Ramadan dan kemudian barang tersebut baru akan dijual. Kondisi tersebut membuat pedagang melihat suatu peluang mendapat keuntungan jika barang-barangnya dijual pada saat bulan Ramadan (terutama sembako) karena pedagang sudah memperediksi bahwa permintaan pada bulan Ramadan akan meningkat.

Meningkatnya kebutuhan dan konsumsi warga yang berpuasa dimanfaatkan oleh para pedagang untuk semakin meningkatkan omset dagangannya, bahkan jauh-jauh hari sebelum puasa mereka sudah banyak menyetok barang untuk mengantisipasi kelangkaan barang atau kenaikan harga barang. Tingkat belanja dan konsumsi masyarakat akan semakin meningkat menjelang lebaran, bahkan masyarakat bukan hanya disibukkan dengan urusan *ta'jil* buka puasa, tetapi disibukkan juga dengan berbagai pernak-pernik kebutuhan lebaran seperti baju lebaran dan kue lebaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat mengetahui bagaimana peran para pedagang dan bagaimana dampak positif dan dampak negatif memasuki bulan suci Ramadan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengambil sebuah permasalahan yang menarik untuk diangkat sebagai penelitian yaitu dengan judul : “Dampak Bulan Suci Ramadan Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan pedagang pasar besar pada bulan suci Ramadhan?
2. Bagaimana dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dari rumusan masalah, berikut tujuannya:

1. Untuk mengetahui pendapatan pedagang pasar besar pada bulan suci Ramadhan.
2. Untuk mengetahui dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar di Palangka Raya.
 - b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang ekonomi.
 - c. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pedagang pasar Ramadan agar mereka dapat memberi kontribusi kepada masyarakat pada saat bulan suci Ramadan.
- b. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyaria'han bagi keputakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

Bab I, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, teori memaparkan tentang penelitian terdahulu, landasan teori dan konsep tentang (teori konsumsi dalam Islam, teori pasar, teori permintaan dan penawaran dalam Islam, teori kesejahteraan, konsep Bulan Ramadan, konsep Pedagang dan konsep dampak,), kerangka berfikir dan pertanyaan peneliti.

Bab III, metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, pengabsahaan data, dan analisi data.

Bab IV, penyajian dan analisis yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data tentang pendapatan pedagang pasar besar pada bulan suci Ramadan dan dampak bulan suci Ramadan bagi pedagang pasar besar di palangka Raya. Analisis data tentang pendapatan pedagang

pasar besar di bulan suci Ramadhan dan analisis dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar.

Bab V, penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.





BAB II
KAJIAN TEORI
DAN KONSEP

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan didapatkan beberapa judul penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Fitri Aryani, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Jakarta dengan judul “Analisis Perbedaan *Return* Saham Sektor Konsumsi sebelum Ramadhan dan saat Ramadhan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007”.⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pada saat Ramadhan *retun* saham sektor konsumsi berbeda dibandingkan sebelum Ramadhan di bursa efek Indonesia tahun 2003-2007. Penelitian ini dilakukan pada 26 perusahaan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling method* dari sejumlah perusahaan sebanyak 35 perusahaan. Data yang digunakan adalah data harga saham sektor konsumsi yang telah dirata-rata satu (1) bulan sebelum Ramadhan dan satu (1) bulan saat Ramadhan dimulai dari tahun 2003-2007. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu *retun* sahan sebelum Ramadhan dan *Return* saham saat Ramadhan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: menghitung *return* saham, mengambil data harga

⁹ Fitri Aryani, *Analisi Perbedaan Return Saham Sektor Konsumsi Sebelum Ramadhan Dan Saat Ramadhan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007*, <http://repository.mercubuana.ac.id/26100/>, diunduh pada tanggal 19-04-2017 pada pukul 06:06 WIB.

saham harian sektor konsumsi selama satu bulan saat Ramadhan kemudian menghitung *return* saham dan setelah menghitung *retun*.

Adapun hasil penelitian yaitu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dilihat dari hasil analisis data pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *return* saham sektor konsumsi sebelum Ramadhan dan saat Ramadhan. Bahwa keadaan pasar tidak dilihat dari suatu peristiwa saja tetapi dari faktor-faktor pasar lainnya.¹⁰

2. Syamsul Anwar, Program studi Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Efek Ramadhan Terhadap *Abnormal Return* dan *Volume* Perdagangan Saham pada Perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Indeks Priode 2004-2014”.¹¹

Ada beberapa tujuan yang ingin diteliti oleh penelitian yaitu : a. Menjelaskan perbedaan *abnormal return* saham 10 hari kerja terakhir di bulan sya’ban dan pada 20 hari kerja di awal Ramadhan dan mengetahui bahwa perbedaan aktivitas *volume* perdagangan saham sebelum dan sesudah Ramadhan. Kegunaan hasil penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini hanya menggunakan data dari 8 (delapan) sampel pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Samsul Anwar, *Efek Ramadhan Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jakarta Islamic Indeks*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/15913/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diunduh pada tanggal 19-04-2017 pada pukul 06:05 WIB.

yang beberapa diantaranya kurang aktif dalam perdagangan saham. Metode yang digunakan yaitu metode analisis statistik *paired t-test* yang penulis lakukan, baik dengan menggunakan *Abnormal return* maupun *trading volume activity* sebagai indikatornya.

Adapun hasil penelitian diketahui bahwa (1) tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah Ramadhan pada perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Indeks periode 2004-2014. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *anomaly* musiman yang menyatakan bahwa *anomaly* musiman terjadi pada keadaan di mana saat ada kejadian atau *event* tertentu yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham dan menawarkan *abnormal return* pada investor dan menunjukkan bahwa pasar efisien setengah kuat bentuk informasi. (2) tidak terdapat perbedaan *average trading volume activity* saham sebelum dan sesudah Ramadhan pada perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islami Indeks periode 2004-2014. *Trading Volume Activity* merupakan variasi dari *event study* yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pada modal terhadap informasi. Implikasi yang dapat diambil adalah pengumuman Ramadhan tidak memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan dimomen menjelang dan setelah Ramadhan.¹²

¹² *Ibid.*, h.76.

3. Venny Julia Utomo, Program studi ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Airlangga. Dengan judul “Efek Hari Libur Lebaran pada Emiten yang terdaftar dalam ISSI Priode 2011-2013.”¹³

Tujuan dari penelitian ini yaitu: a. untuk mengetahui apakah reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya *average abnormal return* sebelum dan sesudah hari Raya Idul Fitri, dan b. untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah hari Raya Idul Fitri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis studi peristiwa (*event study*). Penelitian ini mencoba melihat reaksi pasar atas pembagian dividen tunai pada saham-saham yang bergabung dalam Jakarta Islamic Index. Uji hipotesis dilakukan dengan alat statistik. Populasinya adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun Hasil penelitian ini yaitu (1) terdapat *average abnormal return* (AAR) tidak signifikan selama priode pengamatan. AAR dengan nilai positif pada 26 hari priode pengamatan dan AAR dengan nilai positif menunjukkan bahwa hari libur Idul Fitri merupakan informasi positif (*good news*) dan begitu pula sebaliknya (2) terdapat perbedaan *Abnormal Trading Volume Activity* (ATVA) pada sebelum dan setelah

¹³ Feny Julia Utama, *Efek Hari Libur Lebaran Pada Emiten Yang Terdaftar Dalam Issi Priode 2011-2013*, <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/JESTT/article/viewFile/579/382>, diunduh pada tanggal 19-04-2017 pada pukul 06:07 WIB.

hari libur Idul Fitri. Hasil penelitian terhadap *abnormal trading volume activity* dengan uji statistik *paired t-test*, terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* saham sebelum dan setelah hari libur Idul Fitri dengan nilai probabilitas 0,02.¹⁴

Terdapat beberapa hal yang membedakan penelitian sebelumnya terhadap penelitian ini yaitu: peneliti melakukan penelitian tentang dampak bulan suci Ramadan dalam peningkatan ekonomi pedagang Pasar Besar di kota Palangka Raya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Aryani meneliti tentang analisis perbedaan *return* saham sektor konsumsi sebelum Ramadan dan saat Ramadan di bursa efek Indonesia tahun 2003-2007, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Anwar meneliti tentang efek Ramadan terhadap *abnormal return* dan *volume* perdagangan saham pada perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Indeks periode 2004-2014, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Venny Julia Utomo adalah efek hari libur lebaran pada emiten yang terdaftar dalam ISSI periode 2011-2013.

Berdasarkan hasil ketiga penelitian di atas, peneliti menegaskan beberapa poin perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti lebih memfokuskan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar di kota Palangka Raya menjelang bulan Ramadan dan persamaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai penelitian

¹⁴ *Ibid.*

yang dilakukan berhubungan dengan Ramadhan yang mempengaruhi sektor ekonomi.

B. Landasan Teori dan Konsep

1. Teori Konsumsi dalam Islam

Islam adalah agama yang memiliki keunikan tersendiri dalam hal syari'ah, sangat komprehensif dan universal. Komprehensif berarti merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual maupun sosial (*muamalat*). Universal berarti dapat diterapkan setiap waktu dan tempat. Konsumsi Islam mengajarkan sangat moderat dan sederhana, tidak berlebih-lebihan, tidak boros dan tidak kekurangan karena pemborosan adalah saudara-saudara setan.¹⁵

Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Konsumsi meliputi keperluan, kesenangan dan kemewahan. Kesenangan atau keindahan diperbolehkan asal tidak berlebihan, yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan. Konsumen muslim tidak akan melakukan permintaan terhadap barang sama banyak dengan pendapatan, sehingga pendapatan habis. Karena mereka

¹⁵ Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2012, h. 51.

mempunyai kebutuhan jangka pendek (dunia) dan kebutuhan jangka panjang (akhirat).¹⁶

a. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena ia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Secara sederhana, konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Konsumsi juga diartikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia (*the use of goods and services in the satisfaction of human wants*).¹⁷

Konsumsi mencakup segala pemakaian dan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Menurut Yusuf al-Qardawi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam berkonsumsi, antara lainnya; konsumsi pada barang-barang yang baik (halal), berhemat, tidak bermewah-mewaha, menjauhi hutang, menjauhi kebakhilan dan kekikiran.¹⁹ Pernyataan Yusuf al-Qardawi di atas sejalan dengan firman Allah dalam surah al-Baqarah: 168;

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Idris, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 97.

¹⁸ *Ibid.*, h. 97.

¹⁹ Menurut Yusuf al-Qardawi dalam, buku Idris, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 97.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S: Al-Baqarah[2]:168)²⁰

Aktivitas ekonomi dalam Islam merupakan salah satu aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian dan kesejahteraan akhirat (*falah*), baik dengan membelanjakan uang atau pendapatannya untuk keperluan dirinya maupun amal shaleh bagi sesamanya.

b. Konsumsi dalam Etika Islam

Etika Islam berarti *akhlaq mahmudah* atau akhlak terpuji. Istilah etika yang dalam bahasa Indonesianya adalah “kesusilaan”, kata dasarnya adalah “susila” kemudian diberi awalan ke- dan akhiran –an. “susila” berasal dari kata sansekerta, “su” berarti baik dan “sila” berarti “norma” kehidupan.²¹ Jadi, etika berarti menyangkut kelakuan yang menuruti norma-norma kehidupan yang baik. Adapun etika Islam, berarti menuruti hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT. Agar manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Madina Dilengkapi Dengan Terjemah dan Materi Tentang Akhlak Mulia*, Bandung: PT Madina Raihan Makmur, tt, h. 25.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h. 237.

Etika Islam adalah seseorang ketika mengkonsumsi barang-barang atau rezeki harus dengan cara yang halal dan baik. Artinya, perbuatan yang baik dalam mencari barang-barang atau rezeki baik untuk konsumsi mau pun diproduksi adalah bentuk ketaatan terhadap Allah SWT., sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an : "Wahai umat manusia, makanlah apa yang ada di bumi, dengan cara yang sah dan baik". Karena itu, orang mu'min berusaha mencari kenikmatan dengan menaati perintah-perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugrah-anugrah yang diciptakan Allah untuk umat manusia. Konsumsi dan pemuasan tidak dikutuk dalam Islam selama keduanya tidak melihat hal-hal yang tidak baik atau merusak.²²

Konsumsi berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan istilah *israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). *Tabzir* berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah, yakni untuk menuju tujuan-tujuan yang terlarang seperti penyuapan, hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara yang tanpa aturan. Setiap kategori ini mencakup beberapa jenis penggunaan harta yang hampir-hampir sudah menggejala pada masyarakat yang berorientasi konsumen. Pemborosan berarti penggunaan harta secara berlebih-lebihan untuk hal-hal yang

²² Idris, *Hadis Ekonomi...*, h. 37.

melanggar hukum dalam suatu hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau bahkan sedekah. Ajaran-ajaran Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, yakni pola yang terletak diantara kekikiran dan pemborosan konsumsi yang melampaui tingkat moderat (wajar) dianggap *israf* dan tidak disenangi Islam.²³

يٰۤاٰدَمُ ۙ خُذْ زِيْنَتَكَ ۙ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ ۙ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ ۙ اِلۡسَافِيْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS: al-A’raf [07]: 31)²⁴

Ayat ini disampaikan kepada seluruh umat manusia yang pada sejarahnya adalah anak Adam, *ya bani adama*. Terdapat pembatasan seruan untuk para umat yang hanya menjadikan masjid sebagai tempat ibadah. Mereka dianjurkan untuk menggunakan pakaian yang indah pada saat berada di masjid, “*khuzu zinatakum inda kulli masjid.*” Pakaian yang indah akan nyaman digunakan di dalam masjid sehingga memperlancar setiap kegiatan dan pakaian yang indah adalah wujud dari kesopanan terhadap sesama manusia.²⁵

²³ *Ibid.*, h. 38.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur’an dan Terjemahan untuk wanita*, Bandung: Wali Oasis Terrace Resident, 2014, h. 154.

²⁵ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam buku referensi program studi ekonomi islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 150-151.

Maksud dari konsumsi yaitu mengasumsikan bahwa konsumen cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan *maslahah* maksimum. Hal ini sesuai dengan rasionalitas Islami bahwa setiap pelaku ekonomi selalu ingin meningkatkan *maslahah* yang diperbolehkan. Keyakinan bahwa ada kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat serta informasi yang berasal dari Allah adalah sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi.

Perilaku konsumsi seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Konsumen merasa adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik atau fisikis atau mental. Di sisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengkonsumsi barang/jasa yang dihalalkan oleh syariah Islam.

Mengonsumsi yang halal merupakan kepatuhan kepada Allah, karenanya memperoleh pahala. Pahala inilah yang kemudian dirasakan sebagai berkah dari barang/jasa yang telah dikonsumsi. Sebaliknya, konsumen tidak akan mengonsumsi barang/jasa yang haram karena tidak mendatangkan berkah. Mengonsumsi yang haram akan menimbulkan dosa yang pada akhirnya akan berujung pada siksa Allah. Jadi mengonsumsi yang haram justru memberikan berkah negatif.²⁶

²⁶ Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008, h. 129.

2. Teori Pasar

Perekonomian pasar dalam suatu kegiatan ekonomi yang berorientasi pada kekuatan mekanisme pasar. Pelaku ekonomi yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi pasar adalah konsumen dan produsen, mereka berinteraksi dalam menentukan harga dan jumlah produk yang diperjual belikan di pasar. Sedang pemerintah hanya berperan sebagai pembuat peraturan dan undang-undang untuk memperlancar ekonomi pasar.²⁷

a. Pengertian Pasar dan perekonomian Pasar

Pasar dapat diartikan sebagai suatu tempat berlangsungnya transaksi-transaksi jual-beli antara konsumen dan produsen (dalam arti sempit). Sedangkan yang dimaksud dengan pasar (dalam arti luas) adalah suatu kejadian di mana berlangsung transaksi jual-beli antara konsumen dan produsen.

Pasar merupakan proses terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Melalui interaksi antara penjual dan pembeli akan terbentuk harga di pasar, yang dimaksud dengan harga adalah jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian maka suatu harga haruslah dihubungkan dengan bermacam-macam barang dan atau pelayanan.²⁸

²⁷ Lia Amalia dan Asfia Murni, *Ekonomika Mikro edisi revisi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, h. 17.

²⁸ Graha Ilmu, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, h. 105.

Prekonomian pasar adalah suatu kegiatan perekonomian yang terjadi dalam masyarakat, diatur dan dikendalikan oleh “mekanisme pasar”. Sedangkan mekanisme pasar adalah suatu sistem di mana terjadinya kekuatan tarik-menarik antara penjual dan pembeli dan penentuan harga dan kualitas barang yang diperjual belikan

Mekanisme pasar mempunyai peran yang sangat kuat dalam kegiatan perekonomian, terutama dalam penentuan harga di pasar. Sedangkan harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar berfungsi sebagai:²⁹

- (1) Sinyal bagi produsen dan konsumen dalam memecahkan masalah dasar ekonomi.
- (2) Mengkoordinasi produsen dan konsumen dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam menghadapi perkembangan pasar. Kegiatan perekonomian melalui mekanisme pasar dapat memecahkan masalah dasar ekonomi.

b. Peranan Perdagangan, Uang, dan Modal dalam Perekonomian Pasar

Perekonomian pasar telah berkembang di banyak negara maju. Perkembangan ekonomi pasar sangat ditunjang oleh tiga unsur yaitu: perdagangan, uang, dan modal.³⁰

Konsep perdagangan sangat besar peranannya dalam perekonomian pasar, sedangkan kemajuan dan kelangsungan perdagangan ditentukan oleh spesialisasi dan pembagian kerja yang

²⁹ Mustafa Efendi Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, h. 93-94.

³⁰ Lia Amalia dan Asfia Murni, *Ekonomika Mikro...*, h. 29.

efisien. Spesialitas dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang memusatkan perhatian dan tenaganya sesuai keahliannya kepada suatu jenis pekerjaan/kegiatan. Kenyataannya, seseorang akan lebih baik hasil suatu pekerjaannya, bila memusatkan segenap tenaga dan perhatiannya kebidang khusus yang terbatas, dengan kata lain kegiatan suatu masyarakat akan lebih efektif dan efisien jika terdapat pembagian kerja, membagi keseluruhan proses produksi menjadi unit-unit khusus yang terspesialisasi.³¹

Uang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang bisa diterima oleh umum sebagai alat pembayaran dan sebagai alat tukar-menukar.³² Uang sudah digunakan untuk segala keperluan sehari-hari dan merupakan suatu kebutuhan dalam menggerakkan perekonomian suatu negara.³³ Uang yang dipandang sebagai alat pembayaran atau alat pertukaran yang sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian pasar. Uang berperan untuk memperlancar kegiatan perdagangan, oleh sebab itu uang disebut juga sebagai likuiditas perekonomian artinya uang dipandang sebagai “pelumas yang mempermudah kegiatan perekonomian pasar dalam proses pertukaran”. Meskipun uang mempunyai peranan yang sangat besar untuk kelancaran perekonomian, menggunakan uang untuk perdagangan akan mengalami kemacetan bila arus uang dalam

³¹ *Ibid.*, h. 29.

³² Tamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, h. 44.

³³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010, h. 11.

jumlahnya tidak dikendalikan secara baik. Jadi, uang dapat mempermudah pertukaran asal dikelola dengan baik, sehingga tidak berlebihan dan tidak kurang agar tidak mengganggu kelancaran perekonomian. Bila terjadi kelebihan dan kekurangan uang akan menimbulkan masalah ekonomi seperti inflasi atau deflasi.³⁴

Modal adalah faktor produksi buat manusia. Modal merupakan *input*³⁵ sekaligus *output*³⁶ dari suatu kegiatan ekonomi. Contoh mesin jahit, merupakan *output* bagi perusahaan yang menghasilkannya, tapi bisa menjadi barang modal (faktor produksi) bagi perusahaan garmer. Komputer merupakan *output* bagi perusahaan yang menghasilkan dan bisa merupakan barang modal bagi kegiatan kantor.

Modal dapat berbentuk (1) modal uang yaitu sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, (2) modal barang yaitu berupa alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan usaha. Bentuk dari barang modal dapat berupa; (a) *durable capital goods* yaitu barang modal yang tahan lama dan dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti gedung, mesin, mobil, komputer, kursi, meja, dan lain sebagainya; (b) *non durable capital goods* yaitu barang modal yang tidak tahan lama dan habis sekali pakai, seperti minyak pelumas, bahan baku dan lain sebagainya.

³⁴ Lia Amelia dan Asfia Munir, *Ekonomika Mikro...*, h. 29-30.

³⁵ *Input* adalah komponen piranti keras yang memungkinkan user atau pengguna memasukkan data ke dalam komputer, atau bisa juga disebut sebagai unit luar yang digunakan untuk memasukkan data dari luar ke dalam mikroprosesor.

³⁶ *Output* adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang dapat digunakan.

Berkembangnya perekonomian pasar sangat dipengaruhi oleh perkembangan modal atau dana investasi, sehingga produktivitas dapat meningkatkan dan menumbuhkan daya saing dalam kegiatan perekonomian, baik dalam negeri maupun luar negeri.³⁷

3. Teori Permintaan dan Penawaran dalam Islam

a. Teori permintaan Islami

Hal penting yang harus dicatat adalah bagaimana teori ekonomi yang dikembangkan barat membatasi analisisnya dalam jangka pendek yakni bahwa sejauh mana manusia memenuhi keinginannya saja, tidak ada analisis yang memasukkan nilai-nilai moral dan sosial. Analisis hanya dibatasi pada variabel-variabel lain tidak dimasukan, seperti variabel nilai moral seperti kesederhanaan, keadilan, sikap pendahulukan orang lain, dan sebagainya. Membahas bagaimana agama Islam mengatur tentang konsumsi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi hukum permintaan yang telah dipelajari.

Ekonomi Islam yaitu setiap keputusan ekonomi seorang manusia tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan agama karena setiap kegiatan senantiasa dihubungkan kepada syariat. Al-Quran menyebut ekonomi dengan istilah penghematan dan ekonomi, yang secara literal berarti 'pertengahan' atau 'moderat'. Seorang muslim dilarang melakukan pemborosan. Seorang muslim diminta untuk mengambil sebuah sikap modern dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya, dia tidak

³⁷ *Ibid.*, h.29-30.

boleh *israf* (royal, berlebih-lebihan), tetapi juga dilarang pelit (*bukhl*).³⁸

Teori permintaan atau yang diistilahkan Ibnu Taimiyah dengan keinginan terhadap sesuatu merupakan salah satu faktor pertimbangan dari permintaan. Literatur ilmu ekonomi, teori permintaan ditentangkan tentang hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dan pada priode tertentu.³⁹

Menurut Ibnu Taimiyah ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang dan memengaruhinya terhadap harga,⁴⁰ yaitu:

1) Harga barang itu sendiri dan barang substitusi.

Jika harga barang itu tinggi, permintaan terhadap barang akan turun. Sebaliknya jika harga barang rendah, permintaan terhadap barang akan meningkat.

2) Keinginan penduduk terhadap jenis barang yang berbeda dan berubah-ubah. Keinggan ini tergantung pada berlimpahnya atau terbatasnya stok barang (*maṭul*), biasanya bila stoknya menipis maka permintaan penduduk terhadap barang itu meningkat ketimbang bila stok barang berlimpah.

³⁸ Mustafa Efendi Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif...*, h. 85.

³⁹ Menurut Ibnu Taimiyah mengenai teori permintaan dalam buku Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h. 65.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 69.

- 3) Perubahan juga tergantung pada jumlah konsumen, jika jumlah konsumen yang minat terhadap suatu barang meningkat, maka harga akan naik dan sebaliknya jika konsumen yang minat terhadap suatu barang menurun maka harga akan turun pula.
- 4) Permintaan juga dipengaruhi oleh menguat atau melemahnya tingkat kebutuhan atas suatu barang, jika kebutuhan tinggi, harga juga akan tinggi, dan jika kebutuhan terhadap barang menurun maka harga juga akan menurun.
- 5) Harga juga dipengaruhi oleh tujuan dari kontrak jual beli, jika pembayaran dilakukan secara tunai maka harga akan turun, namun jika jual beli dilakukan dengan pembayaran tangguh, maka harga akan naik.
- 6) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.

Masalah teori permintaan, Ibnu Taimiyah menyatakan, harga bisa naik karena penurunan jumlah barang yang tersedia disertai peningkatan permintaan. Harga akan turun apabila terjadi *supply* sementara permintaan menurun. Penurunan jumlah barang yang tersedia berarti jatuhnya *supply*, meningkatnya penduduk menyebabkan terjadinya permintaan. karena itu, bisa dikatakan sebagai naiknya permintaan. Naiknya harga karena jatuhnya *supply* ataupun naiknya permintaan. Menurut Ibnu Taimiyah, dalam keadaan seperti ini mengidentifikasi mekanisme pasar berjalan alami. demikianlah yang dikatakan dengan mekanisme pasar yang adil.

Namun ketika kenaikan harga karena ketidakadilan, seperti penimbunan barang (*ihtikar*) dibutuhkan regulasi harga (*price intervention*) bila *supply* tidak ada.⁴¹

b. Teori Penawaran Islami

Membahas teori penawaran Islami, kita harus kembali kepada sejarah penciptaan manusia, bumi dan manusia tidak diciptakan pada saat yang bersamaan. Bumi berevolusi sedemikian rupa sampai suatu saat segalanya siap untuk manusia, ketika itulah manusia pertama diciptakan dan diturunkan kemuka bumi. Lihatlah surah Ibrahim ayat 32-34 berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ. وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ. وَآتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ.

Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu,

⁴¹ *Ibid.*, h.70.

sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).” (Q.S. Ibrahim [14]: 32-34)⁴²

Memanfaatkan alam yang telah disediakan Allah bagi keperluan manusia, larangan yang harus dipatuhi adalah : “janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi”. Larangan ini tersebar dibanyak tempat dalam Al-Quran dan betapa Allah sangat membenci mereka yang berbuat kerusakan dimuka bumi. Meskipun definisi kerusakan tersebut sangat luas, akan tetapi dalam kaitanya dengan produksi, larangan tersebut memberi arahan nilai panduan moral. Produksi Islami bukan hanya larangan mengakibatkan kerusakan dalam memanfaatkan alam dan lingkungan. Produksi Islami juga haram menghasilkan produk-produk yang apabila dikonsumsi akan menimbulkan kerusakan, baik itu kerusakan kesehatan, apalagi kerusakan moral dan kepribadian.

Harga suatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut. Oleh karena itu, teori penawaran (*supply*) selalu memfokuskan perhatiannya pada hubungan antara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan, permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu, dan pada periode tertentu. Ibnu Khaldun berpendapat tentang penawaran, bila penduduk kota memiliki

⁴² Kementerian Agama RI direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *AL-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 350-351.

makanan berlebih dari yang mereka butuhkan akibatnya harga makanan menjadi murah, tapi di kota kecil, bahan makanan sedikit, maka harga bahan makanan akan tinggi. Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga akan naik. Namun bila jarak antar kota dekat dan aman akan banyak barang diimpor sehingga ketersediaan barang melimpah sehingga harga akan turun.⁴³

Ibn Khaldun juga mengamati fenomena tinggi-rendahnya harga diberbagai negara, tanpa mengajukan konsep apa pun tentang kebijakan control harga.⁴⁴ Pada titik ini Ibn Kaldun berbeda dengan Ibn Taimiyah. Ibn Khaldun lebih memfokuskan dirinya untuk menjelaskan fenomena yang terjadi sebagaimana adanya, sedangkan Ibn Taimiyah lebih menitik beratkan perhatiannya pada formulasi kebijakan untuk menyikapi fenomena tersebut. Ibnu Taimiyah tidak menjelaskan secara rinci pengaruh turun-naiknya permintaan dan penawaran terhadap harga keseimbangan, namun ia menjelaskan secara rinci bahwa pemerintah tidak perlu ikut campur tangan dalam menentukan harga selama mekanisme pasar berjalan normal.⁴⁵ Harga bila mekanisme normal tidak berjalan, pemerintah disarankan melakukan control harga.⁴⁶

⁴³ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah Edisi Pertama*, Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014, h. 222-223.

⁴⁴ Ibnu Kaldun dalam, Adiwarmman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 151.

⁴⁵ Ibnu Taimiyah dalam, Adiwarmman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 151.

⁴⁶ Adiwarmman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 151-152.

Keinginan para penjual dalam penawaran barangnya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa faktor,⁴⁷ yaitu:

- 1) Harga barang itu sendiri dan harga barang lain/ substitusi.

Jika harga barang naik, penawaran akan meningkat. Sebaliknya harga barang rendah, penawaran akan menurun.

- 2) Biaya produksi.

Biaya adalah yang dikeluarkan untuk produksi barang dan jasa mencakup biaya tenaga kerja, bahan baku, sewa gedung, mesin, tanah, biaya administrasi, bunga (bagi yang menggunakan jasa bank konvensional), pajak, dan biaya lainnya. Secara prinsip akuntansi, yang dimaksud biaya adalah semua item yang tercantum dalam neraca laba/rugi.

- 3) Tingkat teknologi yang digunakan.

Teknologi adalah penemuan dan peningkatan teknologi yang diterapkan untuk menurunkan biaya produksi, misalnya penggunaan komputer, robot, otomatisasi produksi. Jika diterapkan teknologi baru, mengakibatkan biaya produksi semakin rendah maka akan meningkatkan penawaran.

- 4) Jumlah penjual.

Jumlah penjual memiliki dampak langsung terhadap penawaran. Makin banyak jumlah penjual maupun penjual pada tingkat harga tertentu maka makin tinggi penawaran.

⁴⁷ Mustafa Efendi Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif...*, h. 93-94.

5) Kondisi alam.

Kondisi alam seperti terjadinya bencana alam akan mengakibatkan penawaran barang-barang tertentu akan berkurang khususnya barang-barang hasil pertanian.

6) Ekspektasi.

Ramalan yang akan datang adalah faktor yang sangat penting bagi *supply* untuk membuat keputusan produksi. Jika diperkirakan harga barang mereka akan naik pada masa yang akan datang, mereka dapat menyimpan barang mereka beberapa hari agar dapat menjualnya kemudian hari hingga mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Faktor Ekspektasi harga pada masa yang akan datang yang membolehkan *supplier* dapat menyimpan barang produksinya beberapa waktu pada waktu harga rendah dan mengeluarkannya pada harga naik, jelas berbeda dengan konsep ekonomi Islam. Konsep Islam dalam penahanan barang produksi yang dimaksud yaitu untuk melindungi harga barang-barang agar produsen tidak mengalami kerugian yang disebabkan oleh rendahnya harga barang seperti terjadi ketersediaan barang produksi yang melimpah dimasa panen raya yang menyebabkan harga produksi turun. Namun, jika penahanan barang dilakukan adalah untuk tujuan spekulasi seperti menimbun barang ketika harga barang rendah sehingga menyebabkan barang itu langka, dengan tujuan dapat menjualnya ketika harga naik karena ingin

meraih keuntungan semata, sedangkan barang tersebut merupakan barang kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini tidak dibenarkan dalam Islam karena perbuatan ini termasuk *ihthikar* yang terlarang dalam Islam.⁴⁸

4. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi *rehabilitas* sosial⁴⁹, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.⁵⁰

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha

⁴⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, h. 71-73.

⁴⁹ *Rehabilitas* sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.

⁵⁰ <http://digilib.unila.ac.id/11948/16/BAB%20II.pdf>, diunduh pada tanggal 16-06-2017 pada pukul 00:13 WIB, h.1.

memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tingkat hak-hak asasi.

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.⁵¹

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: *pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; *kedua*, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan etensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan *ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesejahteraan yang murah dan berkualitas atau kondisi di mana setiap individu mampu memaksimalkan *utilitas*⁵² pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi di mana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Utilitas* adalah jumlah dari kesenangan atau kepuasan relatif (gratifikasi) yang dicapai.

5. Konsep Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁵³ Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁵⁴

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas.⁵⁵ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

a. Pengertian Dampak Positif⁵⁶

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah susunan jiwa yang

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, h. 183.

⁵⁴ <http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf>, diunduh pada tanggal 13-05-2017 pada pukul 20:04 WIB, h.1.

⁵⁵ Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990, h. 43.

⁵⁶ <http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf>, diunduh pada tanggal 13-05-2017 pada pukul 20:04 WIB, h.1.

mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme⁵⁷ dari pada pasimisme⁵⁸. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berfikir positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Pengertian Dampak Negatif⁵⁹

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

⁵⁷ Optimisme adalah paham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal.

⁵⁸ Pesimisme adalah paham yang menganggap bahwa segala sesuatu yang ada pada dasarnya adalah buruk atau jahat

⁵⁹ <http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf>, diunduh pada tanggal 13-05-2017 pada pukul 20:04 WIB, h.3.

Jadi, dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.⁶⁰

C. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan

Judul yang diangkat peneliti ialah “Dampak Bulan Suci Ramadan dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya. Pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Sedangkan Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual, dan terjadi perpindahan hak milik. Kegiatan transaksi jual dan beli lebih sering terjadi di pasar baik pasar tradisional maupun pasar modern.⁶¹

Menjang bulan Ramadan tiba, transaksi jual beli yang terjadi di pasar besar lebih tinggi dari hari-hari biasa, di mana kebutuhan pedagang meningkat ketika menjelang bulan Ramadan sehingga tingkat permintaan pun semakin tinggi. Fenomena ini memunculkan pertanyaan, bagaimana pendapatan pedagang pasar besar di Palangka Raya dan dampak Ramadan di dalam pasar besar, untuk lebih jelasnya penulis membuat skematiska dalam bentuk bagan di bawah ini:

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Lia Amelia dan Asfia Murni, *Ekonomika Mikro...*, h. 17.

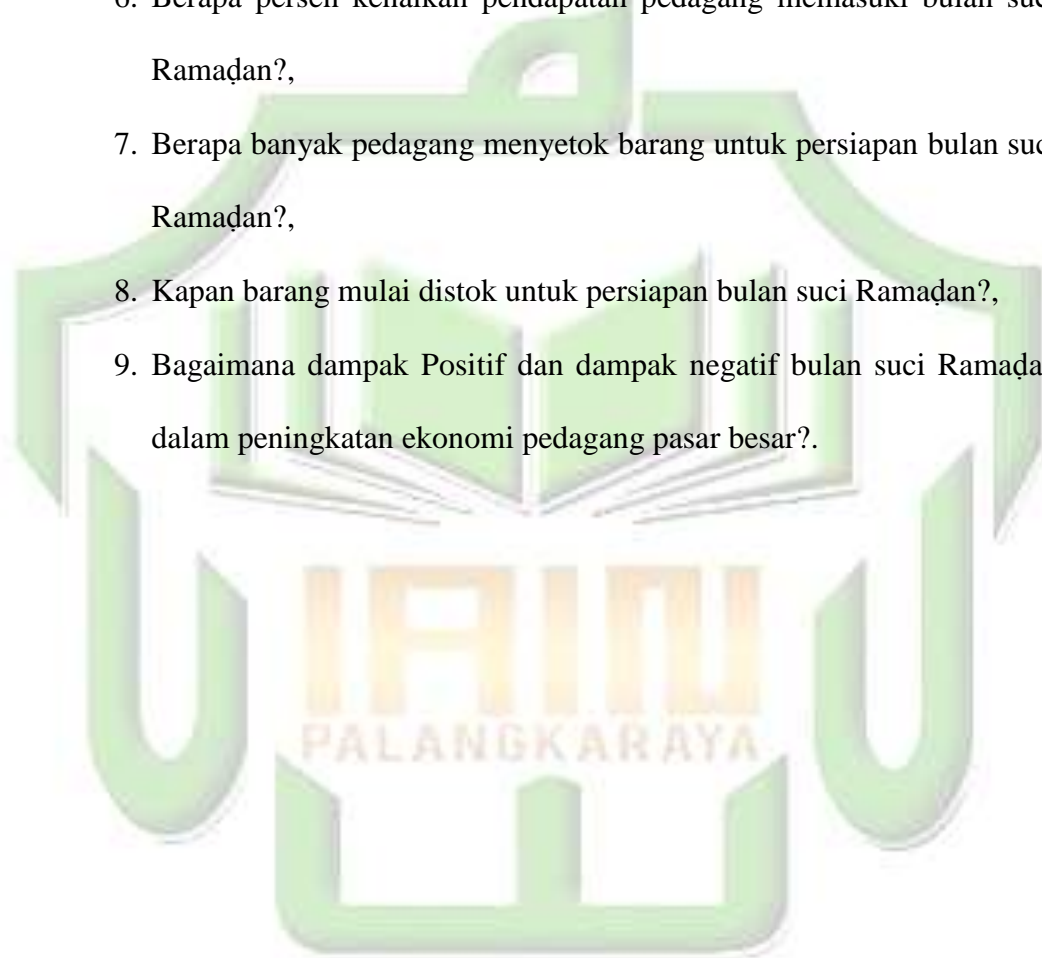


Pertanyaan Peneliti:

Pertanyaan diajukan kepada 4 subjek Penelitian yaitu pedagang sembako, pedagang perhiasan, pedagang kue dan pedagang pakaian.

Pertanyaan yang diajukan:

1. Sudah berapa lama pedagang berjualan di pasar besar?
2. Bagaimana keadaan pasar besar ketika memasuki Ramadhan?
3. Bagaimana pendapatan pedagang pasar besar sebelum Ramadhan?
4. Bagaimana pendapatan pedagang pasar besar ketika Ramadhan?
5. Bagaimana pendapatan pedagang pasar besar setelah Ramadhan?
6. Berapa persen kenaikan pendapatan pedagang memasuki bulan suci Ramadhan?,
7. Berapa banyak pedagang menyetok barang untuk persiapan bulan suci Ramadhan?,
8. Kapan barang mulai distok untuk persiapan bulan suci Ramadhan?,
9. Bagaimana dampak Positif dan dampak negatif bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar?.





BAB III
METODE
PENELITIAN

PALANGKARAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.⁶² Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi dalam lokasi penelitian secara lugas dan terperinci serta berusaha untuk mengungkapkan data mengenai “Dampak Bulan Suci Ramadhan Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya”.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian yaitu selama dua bulan, terhitung sejak tanggal 19 Juni sampai dengan 19 Agustus 2017. Setelah diterimanya surat izin penelitian sampai munaqasah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar besar/pasar belauran Palangka Raya, tempat tersebut merupakan pasar di mana transaksi jual dan beli cukup tinggi apalagi ketika memasuki bulan suci Ramadhan.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek edisi revisi v*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 309.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di pasar besar Palangka Raya untuk dapat memberikan data primer. Subjek penelitian ini mencakup pedagang sembako, pedagang perhiasan, pedagang kue dan pedagang pakaian.

Peneliti menetapkan beberapa sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Maksud dari *snowball sampling* itu sendiri yaitu unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.⁶³ S Nasution menjelaskan bahwa sampling ini kita mulai dengan kelompok yang diminta pula menunjukkan kawan masing-masing. Kemudian kawan-kawan ini diminta pula menunjukkan kawan masing-masing pula, dan begitu seterusnya sehingga kelompok itu senantiasa bertambah besarnya bagaikan bola salju yang kian bertambah besar bila meluncur dari puncak bukit ke bawah.⁶⁴ Penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan data yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.⁶⁵

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta. cv, 2010, h. 55.

⁶⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 99.

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 55.

Menggunakan teknik *snowball sampling* oleh peneliti mengenai dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar di Palangka Raya. Untuk lebih jelasnya jumlah subjek penelitian dapat dilihat table berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Jenis Dagangan	Nama Inisial	Usia	Lamanya Berdagang
1	Pedagang Sembako	AN	47 Tahun	12 Tahun
		HM	30 Tahun	20 Tahun
		HY	50 Tahun	18 Tahun
		WH	27 Tahun	11 Tahun
		MM	58 Tahun	20 Tahun
		RA	26 Tahun	11 Tahun
		AD	41 Tahun	15 Tahun
		AM	48 Tahun	25 Tahun
2	Pedagang emas dan perak	MS	28 Tahun	13 Tahun
		NR	20 Tahun	10 Tahun
		HS	28 Tahun	15 Tahun
		DD	35 Tahun	10 Tahun
		HM	44 Tahun	11 Tahun
		MD	51 Tahun	25 Tahun
3	Pedagang Kue Lebaran	MA	48 Tahun	15 Tahun
		SF	36 Tahun	10 Tahun
		MF	51 Tahun	20 Tahun
		MA	52 Tahun	30 Tahun
		HM	30 Tahun	10 Tahun
		AN	35 Tahun	10 Tahun
4	Pedagang Pakaian	HH	38 Tahun	25 Tahun
		IB	29 Tahun	10 Tahun
		HR	37 Tahun	13 Tahun
		IA	41 Tahun	15 Tahun
		NH	27 Tahun	12 Tahun
		WH	36 Tahun	25 Tahun
		ID	47 Tahun	20 Tahun
		AI	47 Tahun	15 Tahun

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2017

Subjek Penelitian di atas yang diambil dari empat jenis pedagang dan dikuatkan juga dengan mengambil informan dari pembeli dalam bentuk sampel berjumlah 12 orang pembeli. Berikut tabel informan pembeli:

Tabel 3.2
Informan Pembeli

NO	Jenis Pembelian	Nama Inisial	Umur
1.	Pedagang Sembako	AT	38 Tahun
		ND	24 Tahun
		MA	43 Tahun
2.	Pedagang emas dan perak	MF	22 Tahun
		LS	40 Tahun
		SM	20 Tahun
3.	Pedagang kue lebaran	BM	20 Tahun
		SM	21 Tahun
		TR	21 Tahun
4.	Pedagang pakaian	KB	21 Tahun
		MI	22 Tahun
		AF	22 Tahun

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2017

2. Objek Penelitian

Menurut Nasution definisi objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai *variasi* tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Jadi, pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu bagaimana pendapatan pedagang pasar besar menjelang bulan Ramadhan, dan bagaimana dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar di Palangka Raya.

⁶⁶ *Ibid.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik utama yang digunakan, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan satu teknik penelitian dengan cara mengamati dan melakukan pengamatan, pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁷ Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan Prosedur yang standar.⁶⁸

Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti, atau dengan kata lain observasi merupakan suatu cara yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar di kota Palangka Raya.⁶⁹

Data yang diperoleh melalui observasi antara lain, yaitu :

- a. Melihat bagaimana pedagang melayani pembeli, dan
- b. Banyaknya Pembeli yang berbelanja ketika bulan Ramadhan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab langsung dengan responden dan mendengarkan langsung

⁶⁷ Masri S dan Sofian E, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989, h. 141.

⁶⁸ Suharsimi Arrikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 204.

⁶⁹ Masri S dan Sofian E, *Metode Penelitian...*, h. 141.

informasi-informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.⁷⁰ Penggunaan metode ini berdasarkan dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam dari subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, dan juga masa mendatang.⁷¹

Pertanyaan diajukan kepada 4 jenis pedagang yaitu pedagang sembako, pedagang perhiasan, pedagang kue dan pedagang pakaian:

Bagaimana pendapatan dan dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagan?

- a. Sudah berapa lama pedagang berjualan di pasar besar?
- b. Bagaimana keadaan pasar besar ketika memasuki Ramadhan?
- c. Bagaimana pendapatan pedagang pasar besar sebelum Ramadhan?
- d. Bagaimana pendapatan pedagang pasar besar ketika Ramadhan?
- e. Bagaimana pendapatan pedagang pasar besar setelah Ramadhan?
- f. Berapa persen kenaikan pendapatan pedagang memasuki bulan suci Ramadhan?,
- g. Berpa banyak pedagang menyetok barang untuk persiapan bulan suci Ramadhan?,
- h. Kapan barang mulai distok untuk persiapan bulan suci Ramadhan?,

⁷⁰ Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara, 2003, h. 70.

⁷¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. I*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 17.

- i. Bagaimana dampak Positif dan dampak negatif bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar?.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah meliputi materi (bahan) seperti, fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kaku klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷²

Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life story*), cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu menggunakan dokumen berbentuk catatan, gambar dan rekaman saat melakukan wawancara dengan responden.

Data yang dikumpulkan melalui tahap ini adalah meliputi:

- a. Tempat para pedagang pasar besar yang akan diteliti,
- b. Foto-foto dari setiap 4 (empat) jenis pedagang yaitu pedagang sembako, pedagang perhiasan, pedagang kue, dan pedagang pakaian, dan

⁷² *Ibid.*, h. 199.

c. Biografi Palangka Raya dan Pasar.

E. Sumber Data

Data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian, dalam penelitian kualitatif data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁷³

Data Primer adalah (1) data yang memperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya dan (2) tidak ada risiko kadaluwarsa (*out of date*) karena harus dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Ada dua bentuk data sekunder, yaitu (1) internal data, tersedia dalam perusahaan tempat penelitian dilakukan misalnya, laporan hasil riset yang lalu. (2) eksternal data, diperoleh dari sumber-sumber luar meliputi keterangan-keterangan baik yang diterbitkan ataupun yang belum atau tidak diterbitkan, serta data yang

⁷³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* Cet I, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 58.

diperoleh dari badan atau perusahaan yang aktivitasnya mengumpulkan keterangan-keterangan yang relevan masalah.⁷⁴

F. Pengabsahan Data

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengabsahan data, keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna untuk keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dai berbagai pendapat. Teknik triangulasi yang paling banyak digunkan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁷⁵ Ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan,⁷⁶ yaitu:

⁷⁴ Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian...*, h. 57.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 423.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 330.

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Macam triangulasi di atas, penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi, yaitu teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi metode dan terakhir teknik triangulasi teori untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

G. Analisis Data

Analisis data bermaksud mengorganisasikan data yang terkumpul (*data collection*). Adapun kegunaan menganalisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Jika ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar.⁷⁷

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Disebut deskriptif karena dalam penelitian menggambarkan objek permasalahan fakta secara sistematis, cermat dan mendalam terhadap kajian penelitian. Mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Beberapa hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu mengenai dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar di Palangka Raya. Menganalisis data ada beberapa langkah yang ditempuh yaitu:⁷⁸

1. *Collection* atau pengumpulan data ialah pengumpulan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 280.

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 92.

2. *Data Reduction* atau pengurangan data, yaitu semua data yang terkumpul tersebut dipilih antara yang relevan dan tidak relevan. Data yang tidak sesuai ditinggalkan atau tidak di masukkan sebagai laporan penelitian.
3. *Data Display* atau penyajian data yaitu data yang sudah relevan tersebut disaring dan ditentukan dalam bab IV dan bab V sebagai laporan yang tersusun secara sistematis, untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan kajian teori yang tersedia. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dngan *display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
4. *Coclusions drawing/Verification* atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dan verifikasi, kesimpulan dan penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁹

⁷⁹ *Ibid.*,



BAB IV
PENYAJIAN
DAN
ANALISIS DATA

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Palangka Raya

a. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.⁸⁰

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.⁸¹

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1°35'- 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan;

⁸⁰ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, h.9.

⁸¹ *Ibid.*

Sebelah Utara	: dengan Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Timur	: dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Selatan	: dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Barat	: dengan Kabupaten Katingan ⁸²

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebagau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km², 352,62 Km², 572,00 Km² dan 1.053,14 Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut:⁸³

1. Kawasan Hutan	:	2.485,75 Km ²
2. Tanah Pertanian	:	12,65 Km ²
3. Perkampungan	:	45,54 Km ²
4. Areal Perkebunan	:	22,30 Km ²
5. Sungai dan Danau	:	42,86 Km ²
6. Lain-Lain	:	69,41 Km ²

Curah hujan tahunan di wilayah Kota Palangka Raya selama 10 tahun terakhir (1997-2006) berkisar dari 1.840—3.117 mm dengan rata-rata sebesar 2.490 mm. Kelembaban udara berkisar antara 75—89% dengan kelembaban rata-rata tahunan sebesar 83,08%. Temperatur rata-rata adalah 26,880 C, minimum 22,930 C dan

⁸² *Ibid.*, h.26.

⁸³ Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, h. 1.

maksimum 32,520 C. Sedangkan tanah-tanah yang terdapat di wilayah Kota Palangka Raya dibedakan atas tanah mineral dan tanah gambut (Histosols). Berdasarkan taksonomi tanah (*soil survey staff*, 1998) tanah-tanah tersebut dibedakan menjadi 5 (lima) ordo yaitu *histosol*, *inceptosol*, *entisol*, *spodosol* dan *ultisol*.⁸⁴

Luas wilayah Palangka Raya adalah 284.250 Ha. Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit. Untuk Kriteria Penataan Kota, Kota Palangka Raya memiliki angka presentase tertinggi dipersepsikan oleh warganya memiliki penataan kota yang baik, yaitu sebanyak 51%. Kota Palangka Raya meskipun masih jauh dari ukuran ideal, namun memiliki kondisi penataan kota yang cukup baik. Dari sudut pandang lain dapat dikatakan kapasitas akomodasi ruang Kota Palangka Raya terhadap pertumbuhan penduduk masih memadai. Sarana kota Palangka Raya sendiri, seperti sarana pelayanan kesehatan kota Palangka Raya, kami mengambil data pada 2009, terdapat sejumlah Rumah sakit (umum dan swasta), Posyandu kurang lebih 128 Posyandu, Puskesmas (pembantu dan keliling) berjumlah kurang lebih 68 Puskesmas, Apotek sejumlah 53 Apotek, dan terdapat pula beberapa tempat Rumah Bersalin, Balai Pengobatan, Balai Praktik Dokter perorangan.

⁸⁴ Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diunduh pada tanggal 08-10-2017 pukul 11:00 WIB.

Prasarana jalan hingga tahun 2009 tercatat sepanjang 884,52 km, dengan jenis permukaan aspal sepanjang 454,83 km, Bila dilihat dari kondisinya, jalan dengan kondisi baik sepanjang 316,36 km, sedang 146,76 km, rusak 198,09 km dan rusak berat 223,32. Sedangkan untuk kelas jalan, jalan kelas I sepanjang 60,36 km, kelas II 35,05 km, kelas IIIA 92,55 km, kelas IIIB 140,96, kelas IIIC 494,15 km, kelas tidak dirinci 61,45 km. Pada moda transportasi udara, pemerintah juga terus berupaya meningkatkan berbagai sarana, fasilitas, dan pelayanan yang ada di Bandar Udara Tjilik Riwut, di antaranya yaitu dengan memperbaiki fasilitas ruang tunggu (Penambahan Ruang Tunggu VIP) dan penambahan panjang landasan pacu yang ada.

Sistem transportasi sungai adalah moda transportasi yang bersifat tradisional dan sudah dimanfaatkan oleh penduduk sejak dahulu, hal ini didukung oleh kondisi geografis wilayah Kalimantan Tengah yang banyak dilalui sungai-sungai. Desa-desa yang menjadi bagian wilayah Kota Palangka Raya sebagian berada di tepi sungai sehingga bila transportasi darat mengalami gangguan akibat kondisi jalan yang kurang baik disaat musim hujan, maka transportasi sungai menjadi pilihan oleh sebagian penduduk. Jika kita berbicara mengenai perkembangan suatu kota, tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Di Kota Palangka Raya, terdapat

adat dan budaya khas seperti upacara keagamaan, Kontes Budaya, nyanyian adat, tarian, dan lainnya.⁸⁵

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:⁸⁶

- 1) Kecamatan Palangka di Pahandut.
- 2) Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
- 3) Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

- 1) Kecamatan Pahandut di Pahandut.
- 2) Kecamatan Palangka di Palangka Raya

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disyahnnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang Otonom.⁸⁷

Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang Otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPR-GR, Bapak L.S. Handoko

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, h.11.

⁸⁷ *Ibid.*, h.12.

Widjoyo, para anggota DPR-GR, Pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deputi Antar Daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, Utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan Lainnya. Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilaksanakan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya.⁸⁸

Demonstrasi penerjunan payung ini, dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, di bawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. Dahlan, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan mempergunakan pesawat T-568 Garuda Oil, di bawah pimpinan Kapten Pilot Arifin, Copilot Rusli dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. Soejoto (juga mantan Paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya, lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa dengan parade jalan kaki oleh para penerjun payung ke lapangan upacara. Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri

⁸⁸ Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diunduh pada tanggal 08-10-2017 pukul 11:00 WIB.

Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Tjilik Riwut ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan lambang Kotapraja Palangka Raya.

Upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.

Didalam Surat Keputusan pada tanggal 24 April 1961 No. 3/Pem. 170_C-2-3, tentang pembentukan Kantor Kotapraja Administratif Palangka Raya, yang seterusnya dalam proses bebrbentuk Kotamdyia Palangka Raya (1975). Dalam penyelenggaraan pemerintahan Tingkat Provinsi dan Kotapraja Palangka Raya pada waktu itu dirasakan adanya kekurangan pegawai, terutama pada formasi pegawai tingkat I yang perlu didatangkan dari pusat. Satu-satunya jalan adalah mengangkat pegawai harian untuk kelancaran pelayanan kepada masyarakat. Kota Palangka Raya termasuk daerah yang pendapatnnya kecil karena hanya mengandalkan usaha dari kota Palangka Raya.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid.*

b. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi dan misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut⁹⁰:

Visi kota Palangka Raya selama periode 2013-2018, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah: “Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”

Sedangkan misi kota Palangka Raya adalah:

- 1) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
- 3) Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).
- 5) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.⁹¹

2. Pasar Besar/ Pasar Belauran Palangka Raya

Pasar Besar/ Pasar Blauran adalah pasar tradisional terbesar di Palangka Raya. Salah satu yang unik di pasar ini adalah *vendor* yang menggelar dagangannya di jalan-jalan sekitarnya dengan suasana pasar

⁹⁰ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, h.22.

⁹¹ *Ibid.*, h. 23.

kebiasaan orang banyak. Pasar ini lebih bersifat tradisional sehingga pengunjung dapat membeli barang-barang dengan harga murah langsung. Di pasar ini, ada juga banyak *vendor* yang menjual makanan khas lokasi/ makanan tradisional sehingga pengunjung yang datang selain *shopping*, mereka juga bisa mencicipi makanan khas daerah sambil bersantai dan menikmati suasana pasar. Pasar ini selalu terbuka setiap hari, dengan pembagian waktu:⁹²

a. Pasar Subuh

Biasanya aktivitas pasar dimulai sekitar pukul 04:40 sampai 6:00. Lokasi di kompleks Pasar Besar (juga dikenal sebagai Pasar Blauran) sekitar jalan Seram, Jend. A Yani dan Jalan Halmahera, menjual barang konsumsi seperti beras, sayur, buah, ikan dan daging.

b. Pasar Pagi dan Siang

Biasanya aktivitas pasar dimulai sekitar 7:00-04.00. lokasi pasar ini meliputi sebagian besar Jalan Jend. A. Yani, Darmo Sugondo, Halmahera, Seram, Sumatra dan sekitarnya. Barang yang dijual bervariasi yaitu mulai dari barang-barang konsumsi, tempat tidur, pakaian, majalah, apotek, restoran, elektronik, mesin generator, emas, dan banyak lainnya.

c. Pasar Malam

Sebagian besar *vendor* telah beroperasi sejak akhir mulai 15:00-21:30. Daerah pasar yang terletak di Jalan Jend. A. Yani (setelah

⁹² *Pasar Besar/ Pasar Belauran Palangka Raya*, <http://centralborneo.net/palangkaraya/pasar-besar-pasar-blauran-palangka-raya/>, diunduh pada tanggal 30-10-2017 pukul 13:23 WIB.

SPBU A. Yani). Di depan pasar ini menjual barang-barang non-konsumsi seperti pakaian, majalah, sepatu dan sebagainya, sedangkan dibagian barang-barang konsumsi di pasar seperti ikan, daging dan sayuran.⁹³

B. Penyajian Data Dampak Bulan Suci Ramadhan bagi Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar di Palangka Raya

Sebelum peneliti memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu penulis memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) kemudian setelah mendapatkan surat tebusan tersebut selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan melakukan penggalian data.

Sebelum mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu sehingga setelah mendapatkan izin meneliti, peneliti langsung terjun ke lapangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana pendapatan pedagang pasar besar sebelum, ketika dan setelah Ramadhan pada empat jenis pedagang diantaranya yaitu pedagang sembako, pedagang perhiasan emas dan perak, pedagang kue dan pedagang pakaian. Agar lebih jelas berikut peneliti uraikan mengenai subjek penelitian dan keterangan yang didapatkan peneliti.

⁹³ Observasi Pasar Besar di Palangka Raya, 03-10-2017.

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli atau suatu daerah (tempat atau area) yang di dalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga.⁹⁴ Konsep perdagangan sangat besar peranannya dalam perekonomian pasar, sedangkan kemajuan dan kelangsungan perdagangan ditentukan oleh spesialisasi dan pembagian kerja yang efisien.

Pendapatan pedagang tidaklah sama antara pedagang satu dengan pedagang lainnya, pendapatan pedagang juga dapat meningkat dihari-hari besar seperti bulan Ramadhan yang di mana banyak pedagang memperoleh keuntungan dari hasil dagangannya. Penelitian ini berfokus pada pendapatan pedagang pasar besar di bulan Ramadhan, tetapi tidak hanya itu saja peneliti juga meneliti bagaimana pendapatan pedagang sebelum bulan Ramadhan dan sesudah bulan Ramadhan.

1. Pedagang Sembako

Sembako merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh setiap manusia, kebutuhan pokok seperti sembako seringkali mengalami kenaikan harga dengan alasan-alasan tertentu, salah satu alasannya yaitu naiknya harga sembako sering terjadi pada hari-hari besar seperti hari Raya Idul Fitri yang di mana kenaikan harga sembako mulai naik pada bulan puasa. Namun Fenomena tersebut tidak serta merta dapat dijadikan pegangan bahwa harga sembako akan selalu naik ketika bulan Ramadhan, Sebagaimana AN pedagang Sembako menjelaskan:

⁹⁴ Ahmad Dakhoir dan Itsla Yunisva Aviva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, Surabaya: LaksBang PRESSindo, 2017, h. 109.

*“pasar ni masih sepi pas 15 hari awal, tapi mun sudah 15 hari akhir handak lebaran tu mulai rami am. Kena pas ampih lebaran biasa ja lagi kada serami pas lebaran. Harga kada dinaikakan pan mun dasar nukarnya larang, larang jua menjual tapi mun pas harga turun, turun jua menjual disesuaikan haja. Persiapan gasan Puasaan tu ada pang nukar banyak barang gasan puasaan, tapi amun barang yang disiapkan gasan puasaan kada habis berataan ngalih jua, kan barang nang di jual ni bisa kada luarsa jua jdi mun kada tejual rugi jua pang aku”.*⁹⁵

Terjemah dari teks di atas:

Pasar ini masih sepi waktu 15 hari awal, tapi setelah 15 hari akhir mendekati lebaran itu sudah mulai ramai. Setelah selesai lebaran kembali seperti biasa tidak lagi seramai lebaran. Harga tidak dinaikkan sesuai jika membeli dengan harga mahal, maka mahal juga menjualnya tapi jika waktu harga turun maka turun juga menjual disesuaikan. Persiapan untuk bulan puasa itu ada membeli banyak barang untuk bulan puasa, tapi jika barang yang disiapkan untuk bulan puasa tidak habis semua maka susah nantinya, kan barang yang dijual ini bisa tidak luarsa juga sehingga jika tidak terjual rugi saya.

Dari pernyataan di atas diketahui AN Pedagang sembako menyatakan bahwa pasar ramai ketika 15 hari sebelum hari Raya Idul Fitri dan ketika itu pendapatan pedagang meningkat oleh banyaknya pembeli dan setelah bulan Ramadan berakhir pendapatan pedagang kembali seperti biasa, seperti di bulan-bulan sebelumnya. Ketika bulan Ramadan fenomena yang sering muncul yaitu naiknya harga sembako, penjelasan AN yaitu apabila harga barang yang dibeli oleh AN naik maka beliau pun akan menjual barang dagangannya dengan harga lebih tinggi, tapi ketika AN membeli harga barang dalam keadaan murah maka akan dijual dengan harga murah juga sesuai dengan situasi saat itu. AN juga mempersiapkan barang dagangannya untuk keperluan Ramadan,

⁹⁵ Wawancara dengan AN di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 19-05-2017 pukul 09:22 WIB.

seperti membeli barang yang banyak untuk persiapan Ramadhan. Pembelian barang untuk Ramadhan juga tidak selamanya habis sehingga terkadang tidak sesuai dengan rincian pedagang untuk memperoleh keuntungan yang banyak. Adapun menurut HM Pedagang sembako dalam wawancara ini mengungkapkan bahwa:

*“pendapatannya kada telalu banyak soalnya aku ni menjual sembako ja kada menjual segala kue-kue lebaran, jadi kada banyak pan pendapatannya hampir sama ja kayak hari-hari biasa. Tapi ada haja png telebih dari pada hari-hari biasa tapi kada banyak jua. Amun menyetok gasan lebaran kadada jua aku seini ja pas apa yang handak habis tu ae, aku hanyar menukar”.*⁹⁶

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan tidak terlalu banyak soalnya saya ini menjual sembako saja tidak menjual segala kue-kue lebaran, jadi tidak banyak juga pendapatannya hamper sama saja seperti hari-hari biasa. tapi, ada saja pendapatan lebih dari hari-hari biasa tapi tidak terlalu banyak. Jika menyetok untuk lebaran tidak ada saya segini saja sesuai apa yang ingin habis, saya baru berbelanja.

Pernyataan HM tentang pendapatan pedagang pasar besar berbeda dengan pendapat AN yaitu bahwa HM memperoleh keuntungan tidaklah banyak hanya sedikit dikarenakan HM hanya berjualan sembako saja dan tidak dilengkapi dengan kue-kue lebaran sehingga naiknya pendapatan HM hanya sedikit dan HM juga tidak menyetok barang untuk persiapan Bulan Ramadhan. Pendapat lain menurut AM yaitu:

“pendapatan pas lebaran sama ja pang kayak hari-hari lain kadada bedanya, barang nang ku jual ni bahan pokok ja kadada segala wadai-wadai. Biasanya nang rami pas lebaran tu nang bejualan wadai-wadai. Amun aku suah dulu bejualan wadai jua tapi banyak kada habis, sedangkan wadai ni ada kedaluwarsanya jadi tebuang am, makanya koler lagi aku bejualan segala wadai-wadai tu. Menyetok kadada jua, gasan apa jua menyetok banyak-

⁹⁶ Wawancara dengan HM di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 19-05-2017 pukul 09: 05 WIB.

banyak takut kalo pina kada habis barangnya kena rugi oleh tebuang. Harga sembako nang ku jual gent kada jua ku naikakan.”⁹⁷

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan waktu lebaran sama saja seperti hari-hari lain tidak ada bedanya, barang yang saya jual ini bahan pokok saja tidak ada segala kue-kue. Biasanya yang ramai waktu lebaran itu yang berjualan kue-kue. Saya dulu pernah berjualan kue juga tapi banyak tidak habis, sedangkan kue ini ada kedaluwarsanya jadi terbuang nanti, makanya malas lagi saya berjualan segala kue-kue lagi. Menyetok tidak ada, untuk apa menyetok banyak-banyak takut kalau nanti tidak habis barangnya nanti rugi karena tebuang. Harga sembako yang saya jual juga tidak saya naikkan.

Pendapat AM di atas menjelaskan bahwa pendapatan yang diperolehnya tidak meningkat ketika Ramadhan, pendapatan yang diperolehnya sama saja dengan bulan-bulan lainnya, karena menurut AM bahwa pendapatan pedagang yang meningkat ketika Ramadhan itu adalah pedagang yang berjualan berbagai macam kebutuhan lebaran seperti kue lebaran. Menurut AM bahwa beliau pernah menjual kue atau berbagai macam kebutuhan lebaran tapi ketika itu barang dagangan yang dijual oleh AM tidak semua laku atau habis, sehingga barang yang dijual pun terbuang dan tidak memperoleh keuntungan bahkan merugi. Menurut pedagang bahwa beliau berjualan tidak menyetok barang karena ditakutkan ketika pedagang menyetok barang nanti tidak habis dan akan berakibat kerugian bagi pedagang. Harga barang yang dijual oleh pedagang pun tidak mengalami kenaikan harga. Pendapat lain menurut HY dalam wawancara menyatakan bahwa:

⁹⁷ Wawancara dengan AM di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 20-10-2017 pukul 09:01 WIB.

*“pendapatan waktu puasa biasa ja mba kayak hari-hari biasa ae. Soalnya makin tahun makin dikit ja penghasilan tambah banyak saingannya. Amun menyetok barang ada ja kada banyak seperlunya”.*⁹⁸

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan sewaktu bulan puasa biasa saja mba seperti hari-hari biasa. soalnya semakin tahun semakin sedikit penghasilan semakin banyak saingannya. Jika menyetok barang ada saja tidak banyak hanya seperlunya.

Jawaban singkat yang dinyatakan oleh HY bahwa pendapatan HY tidak terlalu meningkat dan pendapatannya sama seperti hari-hari biasa dikarenakan semakin tahun pendapatan semakin berkurang tidak seperti tahun-tahun sebelumnya dan ketika Ramadan juga tidak terlalu banyak menyetok hanya seperlunya saja jika barang mulai habis maka mulai memesan barang tersebut. Pendapat HY yang menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak meningkat ketika Ramadan. Pendapatan yang diperoleh sama dengan hari-hari biasa atau bulan-bulan lainnya, penjelasan HY tersebut sama dengan pendapat HM dan AM. Pendapat lain yaitu dari WH dalam wawancara yaitu penjelasannya:

*“pasar ni ramai waktu lebaran mba, ada ja pang hari-hari lain yang meulah ramai, tapi kan paling sehari-dua hari beda dengan puasa mba, mun puasa kan lawas lho sebulan tapi bujur png kada sebulan tu ramai paling dua minggu atau satu minggu sebelum lebaran sudah am mulai ramai. Biasanya puncaknya pas malam takbiran tu rami biasanya sampai malam kami bejualan di sini. Barang wadah ulun ni biasanya memesan banyak gasan lebaran ibaratnya 2 kali lipat lah dari hari biasa soalnya takutan kena amun timbul habis barang ngalih kada bejualan lagi am uln”.*⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan HY di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 13:49 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan WH di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 15:02 WIB.

Terjemah dari teks di atas:

Pasar ni ramai waktu lebaran mba, ada hari-hari lain yang membuat ramai, tapi kan paling sehari-dua hari beda dengan bulan puasa mba, jika bulan puasa lebih lama sebulan tapi tidak sebulan itu ramai paling dua minggu atau satu minggu sebelum lebaran sudah mulai ramai. Biasanya puncaknya waktu malam takbiran itu ramai biasanya sampai malam kami berjualan di sini. Barang tempat saya ini biasanya memesan banyak untuk lebaran ibaratnya 2 kali lipat lah dari hari-hari biasasalnya takut nanti jika habis baranagnya bisa tidak berjualan lagi saya.

Penjelasan dari pedagang WH yaitu bahwa pasar ramai ketika ketika Ramadhan walaupun begitu, tidak hanya lebaran saja yang membuat pasar ramai ada hari-hari lain juga tapi biasanya hari-hari lain itu mengalami keramaian hanya satu hari atau dua hari saja, berbeda dengan lebaran yang ramai dari hari pertama Ramadhan walaupun ramainya tidak seberapa dan mengalami keramaian yang meningkatkan pendapatan pedagang yaitu pada dua minggu atau satu minggu sebelum Ramadhan dan puncaknya ketika malam takbiran sehingga pedagaang bisanya berjualan bisa sampai malam. Biasanya pedagang memesan barang untuk persiapan Ramadhan 2 kali lipat dari pada biasanya, karena jika pedagang kehabisan stok dagangan tidak akan menguntungkan bagi pedagang. Pendapat lain juga dijelaskan oleh MM sebagai pedagang sembako:

“pendapatan pas puasa ni lumayan mba, di sini nang paling banyak ditukar biasanya pas puasa tu gula segala tepung gasan orang meulah wadai tu banyak nang menukar. Amun segala kebutuhan pokok tu banyak jua nang tukar, orang-orang biasanya tu bemasakan pas lebaran itu pang nang meolah banyak nang menukar. Pas parak puasa tu sudah persiapan am gasan puasa sudah banyak aku menukar barang gasan dijual. Rami pang pasar waktu puasa, jadi amun di tokoku ni banyak

*barangnya orang tu rajin kesini soalnya banyak barang orang kada ngalih mun handak nukar apa-apa, sekalian nukar wadah ku kayak itu pang. Harga di toko ni kada pan segala dinaikakan, sesuai ja lawan yang lain, soalnya kada wani jua aku menaikkan kena kadada neng menukar mun wadahku ja nang larang”.*¹⁰⁰

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan waktu bulan puasa ini lumayan mba, di sini yang paling banyak dibeli biasanya waktu bulan puasa itu gula segala tepung untuk orang membuat kue banyak yang membeli. Untuk segala kebutuhan pokok itu banyak juga yang membeli, orang-orang itu biasana masak-masak waktu lebaran itu banyak yang membeli. Waktu mulai dekat bulan puasa itu sudah mulai persiapan untuk puasa sudah banyak saya membeli barang untuk dijual. Ramai pasar ketika bulan puasa, jadi jika di took saya ini banyak barang orang sering kesini sealnya banyak barang orang tidak susah lagi jika ingin membeli apa-apa, sekaligus membeli kue seperti itu. Harga di toko ini tidak segala dinaikkan, sesuai dengan yang lain, karena tidak berani juga saya menaikkan nanti tidak ada yang membeli jika tempat saya saja yang mahal.

Menurut pendapat MM di atas bahwa pendapatan yang diperoleh ketika Ramadhan meningkat dari bulan-bulan lainnya. Menurut pedagang bahwa barang dagangan yang paling sering dicari itu adalah bahan-bahan untuk membuat kue seperti gula dan tepung. Kebutuhan pokok lain juga tidak kalah banyak yang membeli karena menurut pendapat MM bahwa banyak ibu rumah tangga yang masak-masak untuk Ramadhan sehingga banyak ibu rumah tangga yang berbelanja. Pedagang juga berpendapat bahwa ketika mendekati Ramadhan, pedagang sudah memesan barang untuk dijual ketika Ramadhan tiba. Memang ketika Ramadhan tiba banyak pembeli yang datang sehingga MM mempersiapkan dengan membeli barang dagangan yang cukup banyak untuk mengisi toko miliknya, karena menurut pedagang jika toko miliknya itu banyak barang dagangan

¹⁰⁰ Wawancara dengan MM di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 20-10-2017 pukul 09:20 WIB.

maka akan banyak pembeli yang membeli barang di toko MM. Harga dagangan yang dijual oleh MM tidak mengalami kenaikan harga ketika Ramadhan, harga yang dijual oleh MM disesuaikan dengan pedagang lain atau dengan harga beli. Menurut pedagang jika harga dinaikkan dan tidak sama dengan pedagang yang lain maka barang yang dijual pasti tidak akan laku. Pendapat lain oleh RA yaitu:

“pendapanya pas puasa ada ae mba tapi kada banyak oleh sekarang ni kada tapi rami pan kada kayak tahun-tahun semalam, tambah sulit ja wayah ni bejualan. Barang nang ku jual ni menyetok pang sedikit gasan persiapan Ramadhan. Harga kadada segala di naikkan sesuai lawan kawanang nang bejualan di sini ae.”¹⁰¹

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan waktu bulan puasa ada saja mba tapi tidak banyak karena sekarang ini tidak terlalu ramai lagi tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, tambah sulit sekarang ini berdagang. Barang yang saya jual ini menyetok sedikit untuk persiapan Ramadhan. Harga tidak ada segala dinaikkan sesuai dengan teman yang berdagang di sini.

Menurut pendapat RA di atas bahwa pendapatan pada saat bulan Ramadhan mengalami peningkatan tapi tidak banyak, karena menurut pendapat RA bahwa keadaan Ramadhan tahun ini tidak terlalu banyak dan masih kalah dengan Ramadhan tahun sebelum-sebelumnya sehingga menurut pedagang bahwa berdagang untuk sekarang ini semakin sulit. Menurut pedagang barang yang dijual oleh pedagang biasanya menyetok barang untuk persiapan Ramadhan dan harga yang dijual oleh pedagang tidak ada mengalami kenaikan harga dan disesuaikan dengan

¹⁰¹ Wawancara dengan RA di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 03-10-2017 pukul 09:12 WIB.

harga pasar. Menurut AD tentang Ramadhan dalam peningkatan pendapatannya yaitu:

“pas Ramadhan rami ja pasar biasanya mba, banyak nang menukar rajin pas puasa. Macam-macam ae nang ditukar orang ni, kue-kue kering tu rajin waktu parak lebaran banyak nang menukar, macam-macam ae nang ditukar. Harga barang wadah ulun ni kada pan segala dinaikkan sesuai ulun menukar ae, misalnya waktu ulun menukar gula ni 13.000 kurang lebih seitu ae aku menjual tapi mun pas aku nukar gula 15.000 nah kurang lebih seitu aku menjualnya. Kada banyak jua pan meambil untungnya nang penting payu ja barang nang ku jual tu. Jauh-jauh hari sebelum puasa tu sudah mulai memesan am aku mba gasan tokoku, pas parak puasa hanyar diantar barangnya ketoko ampun ku kayak itu ae.”¹⁰²

Terjemah dari teks di atas:

Waktu Ramadhan ramai pasar biasanya mba, banyak yang membeli waktu bulan puasa. Macam-macam yang dibeli orang, kue-kue kering itu sering waktu dekat lebaran banyak yang membeli, macam-macam yang dibeli. Harga barang tempat saya ini tidak segala dinaikkan sesuai dengan saya beli, misalnya waktu saya membeli gula dengan harga Rp. 13.000 kurang lebih segitu saya menjual tapi jika saya membeli gula dengan harga Rp. 15.000 maka kurang lebih segitu saya menjualnya. Tidak banyak juga mengambil untungnya yang pasti terjual dulu barang yang saya jual itu. Jauh-jauh hari sebelum bula puasa itu sudah mulai memesan saya mba untuk took saya, bila sudah dekat bulan puasa baru diantar barangnya ke toko milik saya seperti itu.

Menurut pendapat AD bahwa keadaan pasar ketika Ramadhan cukup ramai, banyak pembeli yang datang ketika Ramadhan. Barang yang dibeli oleh pembeli bermacam-macam contohnya seperti kue-kue kering yang biasanya dibeli oleh pembeli ketika mendekati hari Raya Idul Fitri dan berbagai macam jenis barang lain. Harga barang yang dijual oleh AD tidak mengalami peningkatan harga, menurut AD bahwa harga barang

¹⁰² Wawancara dengan AD di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 20-10-2017 pukul 11:00 WIB.

semisal ketika AD membeli gula seharga Rp. 13.000 maka gula tersebut juga akan dijual dengan harga yang tidak jauh dengan harga tersebut dan jika AD membeli barang dengan harga Rp. 15.000 maka harga yang dijual oleh AD pun juga tidak terlalu jauh dengan harga tersebut, jadi maksud AD adalah jika barang yang dibeli pedagang ketika itu dengan harga murah maka pedagang pun akan menjual dengan harga murah, tapi jika pedagang membeli dengan harga mahal maka pedagang pun akan menjualnya dengan harga mahal pula. Keuntungan yang diperoleh AD tidak terlalu banyak karena menurutnya beliau tidak berani mengambil untung terlalu banyak dengan menaikkan harganya. Menurut beliau yang paling penting adalah jika barang dagangan miliknya laku banyak maka dengan barang dagangan miliknya laku banyak maka keuntungan yang diperoleh pun akan banyak. Biasanya barang yang dijual oleh AD sudah jauh-jauh hari dipesan untuk persiapan Ramadan dan ketika sudah mendekati bulan Ramadan barang tersebut diantar ke toko AD.

Pendapat yang menyatakan bahwa pendapatan pedagang meningkat dan menyetok barang untuk persiapan Ramadan yang dijelaskan oleh WH di atas sama dengan pendapat AN, MM, AD, dan RA. Sedangkan pendapat HY yang menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak meningkat ketika Ramadan, pendapatan yang diperoleh sama dengan hari-hari biasa atau bulan-bulan lainnya, penjelasan HY tersebut sama dengan pendapat HM dan AM, dari pendapat tersebut berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendapatan pedagang meningkat dan

menyetok barang untuk persiapan Ramadhan yang dijelaskan oleh WH sama dengan pendapat AN di atas dan pendapat lain juga sama oleh MM, AD, dan RA.

Melalui wawancara di atas dapat disimpulkan dan terarahnya fokus penelitian yaitu bahwa pedagang sembako di pasar besar mengalami kenaikan pendapatan setelah memasuki setengah bulan sebelum hari Raya Idul Fitri dan banyak pedagang menyetok barang dagangan untuk persiapan bulan Ramadhan. Kesimpulan dan terarahnya fokus penelitian tersebut dikuatkan oleh informan pembeli yaitu AT dalam penjelasannya yaitu:

“Mun waktu lebaran tu biasanya memang belanja tu dasar banyak banar, binggung jua aku apa nang ditukar mun lebaran tu selalu habis banyak duit aku. Apalagi kebutuhan pokok sembako gasan buka puasa lawan saur tu macam-macam kehandak makan apa.”¹⁰³

Terjemah teks di atas yaitu:

Bila waktu lebaran itu biasanya memang banyak sekali belanjanya, terkadang binggung juga saya apa yang saya beli ketika bulan Ramadhan selalu menghabiskan banyak uang, apalagi kebutuhan pokok sembako untuk buka puasa dan untuk sahur itu bermacam-macam keinginan makannya.

Menurut AT di atas menjelaskan bahwa kebutuhan beliau cukup banyak ketika memasuki bulan Ramadhan, dengan banyaknya pengeluaran untuk membeli barang. Banyaknya barang yang dibeli oleh AT terutama kebutuhan pokok sembako yang menjadi kebutuhan dasar yaitu untuk kebutuhan berbuka puasa dan sahur. Pendapat AT tersebut

¹⁰³ Wawancara dengan AT salah seorang konsumen sembako, Minggu 04-06-2017 pukul 11:00 WIB.

juga dikuatkan oleh ND dan MA yang menyatakan bahwa kebutuhan sembako memasuki bulan Ramadan meningkat dari pada bulan-bulan lainnya.

2. Pedagang Perhiasan Emas dan Perak

Perhiasan merupakan sebuah *fasion*¹⁰⁴ yang menjadi kebutuhan sekunder masyarakat, di mana kebutuhan tersebut tidak kalah penting dengan kebutuhan primer sehingga ketika Ramadan banyak masyarakat yang melakukan transaksi jual-beli dalam periasan. MS pedagang perhiasan emas dan perak menjelaskan bahwa:

“banyak ae orang menukar pas puasa ni dari pada bulan-bulan sebelumnya dapat ja pang banyak haja keuntungannya pas puasa ni, amun menyetok barang kdada pan habis nukar ae”¹⁰⁵

Terjemah dari teks di atas:

Banyak orang membeli waktu bulan puasa ini dari pada bulan-bulan sebelumnya dapat banyak keuntungannya waktu bulan puasa, jika menyetok barang tidak ada hanya jika habis beli gitu aja.

Dari pernyataan di atas diketahui MS mengalami keuntungan yang cukup banyak ketika Ramadan dan setelah Ramadan kembali seperti bulan-bulan sebelumnya dan MS tidak menyetok barang untuk persiapan

¹⁰⁴ *Fasion* adalah gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang, baik itu dalam kehidupan sehari-harinya ataupun pada saat acara tertentu dengan tujuan untuk menunjang penampilan.

¹⁰⁵ Wawancara dengan MS di pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 13:22 WIB.

Ramadan. Adapun menurut NR Pedagang Perhiasan Emas dan Perak dalam wawancara ini menyatakan bahwa:

“nang menukar banyak ja pas bulan puasa ni keuntungannya gent banyak jua, harga kada dinaikkan pan sesuai ja harganya amun menyetok barang gasan puasa ni ada pan menyetok”¹⁰⁶

Terjemah dari teks di atas:

Yang membeli banyak waktu bulan puasa ini keuntungannya juga banyak, harga tidak dinaikkan sesuai dengan harga jika menyetok barang untuk bulan puasa ini ada sedikit menyetok.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa NR mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan banyaknya pembeli ketika Ramadan, NR menyetok perhiasan untuk persiapan Ramadan dan NR tidak menaikkan harga pada bulan Ramadan, harga perhiasan yang dijual NR tidak mengalami kenaikan jika barang yang dibeli oleh NR tidak naik harganya. Wawancara menurut HS pedagang perhiasan emas menyatakan bahwa:

“mun pendapatan naik ja pas lebaran lumayan lah banyak ja dari pada bulan-bulan lainnya, gasan persiapan puasa tu ada ae menyetok barang, amun harga kada pan di naikkan biasa ja sesuai harganya”.¹⁰⁷

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan naik ketika bulan Ramadan lumayan banyak dari pada bulan-bulan lainnya, untuk persiapan bulan puasa itu ada menyetok

¹⁰⁶ Wawancara dengan NR di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 13: 29 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan HS di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 13: 57 WIB.

barang, jika harga tidak segala dibaikkan biasa saaja sesuai harganya.

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa HS mengalami peningkatan pendapatan dan untuk persiapan Ramadhan HS menyetok barang dan untuk harga emas tersebut tidak mengalami kenaikan sesuai dengan harga. Wawancara lain dilakukan dengan DD pedagang perhisan emas mengatakan bahwa:

*“pendapatannya kada banyak pan mba cuma sedikit ja tapi amun dibandingkan lawan bulan-bulan lainnya yaa ada lah lebih dikit, amun harga kada pan dinaikkan harga normal ja tarus amun menyetok barang gasan bulan Ramadhan ni iya pan memang menyetok jua gasan persiapan Ramadhan”.*¹⁰⁸

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan tidak banyak mba hanya sedikit tapi jika dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya yaa ada lah lebih sedikit, jika harga tidak segala dinaikkan harga normal saja terus jika menyetok barang untuk bulan Ramadhan ini iya pan memang menyetok juga untuk persiapan Ramadhan.

Menurut pendapat DD di atas yaitu bahwa pendapatan yang diperoleh lebih banyak dari bulan-bulan biasanya dan harga yang dijual oleh DD pun tidak naik ataupun sengaja dinaikan untuk memperoleh keuntungan malainkan sesuai dengan harga standar. Menyetok barang untuk persiapan Ramadhan juga dilakukan agar tidak kehabisan barang dagangan. Pendapat lain dari pedagang perhisan di pasar besar yaitu HM mengatakan bahwa:

“lebaran rami biasanya banyak ja yang menukari, keuntungannya gen lumayan banyak yah naik 20% dari pada bulan nang lainnya.

¹⁰⁸ Wawancara dengan DD di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 13: 36 WIB.

Amun barang di sini memesan dulu gasan lebaran lumayan banyak jua barang nang dipesan, soalnya tu mun kada nukar dulu gasan lebaran kena mun kehabisan ngalih bisa barangnya didapat”¹⁰⁹

Terjemah dari teks di atas:

Lebaran ramai biasanya banyak saja yang membeli, keuntungannya juga lumayan banyak yah naik 20% dari pada bulan yang lainnya. barang di sini memesan dulu untuk lebaran lumayan banyak juga barang yang dipesan, karena jika tidak membeli terlebih dahulu untuk lebaran nanti bisa kehabisan susah bisa barangnya didapat.

Menurut pendapat HM di atas bahwa pendapatan yang diperoleh pada bula Ramadhan cukup ramai dengan perkiraan 20% dari bulan-bulan lainnya. Barang yang dijual oleh HM sama seperti DD yang juga mempersiapkan Ramadhan dengan membeli cukup banyak perhiasanya agar tidak kehabisan ketika Ramadhan. Pendapat lain juga dari MD mengatakan bahwa:

“di sini mun lebaran rami ae lumayan ja pang dapatnya, biasanya mun lebaran emas lawan perak ni memesan dulu gasan lebaran soalnya emas lawan perak ni lain pang lawan segala baju yang mudah ja menukarnya. Biasanya mun perhiasan ni kada banyak jua produsennya jadi harus memesan ae jauh-jauh hari”¹¹⁰

Terjemah dari teks di atas:

Di sini jika lebaran ramai saja lumayan dapatnya, biasanya jika lebaran emas dan perak ini memesan dulu untuk lebaran karena emas dengan perak ini lain seperti segala bagu yang mudah saja membelinya. Biasanya jika perhiasan ini tidak banyak juga produsennya jadi harus memesan jauh-jauh hari.

Menurut pendapat MD pedagang perhiasan emas dan perak yaitu menyakatan pendapatnya bahwa di pasar besar ramai tetika Ramadhan dan pendapatan yang diperoleh MD mengalami peningkatan cukup banyak.

¹⁰⁹ Wawancara dengan HM di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 14:25 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan MD di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 14:39 WIB.

MD berpendapat bahwa perhiasan emas dan perak cukup sulit didapat dibandingkan dengan pakaian dan MD berpendapat bahwa produsen perhiasan tidak banyak sehingga harus memesan jauh-jauh hari.

Hasil wawancara di atas tentang pendapatan pedagang perhiasan emas ataupun perak di pasar besar, yaitu menurut pendapat MS, NR, HS, DD, HM dan MD menyatakan bahwa peningkatan pendapatan terjadi ketika bulan Ramadhan memang selalu terjadi setiap tahunnya dan hanya terjadi ketika bulan Ramadhan itu saja dan ketika bulan-bulan lainnya seperti bulan sebelum Ramadhan dan sesudah Ramadhan kembali seperti biasa. Peningkatan pada bulan-bulan lainnya tidak begitu banyak kecuali bulan Ramadhan memang berbeda, peningkatan penjualan dan pendapatan memang selalu terjadi ketika bulan Ramadhan. Pendapat yang menyatakan bahwa barang perhiasan emas dan perak tidak menyetok yaitu hanya pendapat MS dan menurut pendapat NR, HS, DD, HM dan MD menyatakan bahwa barang dagangan yang mereka jual memang selalu menyetok barang untuk persiapan Ramadhan.

Melalui wawancara di atas dapat disimpulkan dan terarahnya fokus penelitian yaitu bahwa pedagang perhiasan di pasar besar mengalami kenaikan pendapatan setelah memasuki bulan Ramadhan banyak pengunjung toko yang datang baik untuk membeli perhiasan ataupun untuk menjual perhiasanya pada bulan Ramadhan. Kesimpulan dan terarahnya fokus penelitian tersebut dikuatkan oleh LS seorang konsumen perhiasan emas dan perak, menurut beliau yaitu:

“Bulan puasa itu dasar banyak kebutuhan keluarga ni nukar baju lah, nukar wadai kah, macam-macam ay. Semakin tahun tu semakin sulit pang mba pendapatan keluarga mun dah bulan puasa banyak banar yang ditukar tu jadi rajin tu mun kekurangan duit biasanya aku menjual gelangku atau kalungku kayak itu ae. Tapi kadang mun banyak rezekinya waktu bulan puasa bisa menukar pang tapi paling gasan anakku.”¹¹¹

Terjemah dari teks di atas:

Bulan puasa memang banyak kebutuhan keluarga ini seperti membeli baju lebaran, membeli kue, dan lain sebagainya. Semakin tahun itu semakin sulit mba pendapatan keluarga saya pada bulan puasa banyak sekali yang dibeli, jadi sering itu kalau kekurangan uang biasanya saya menjual gelang atau kalung milik saya. Tapi terkadang jika sedang banyak rezeki waktu bulan puasa kadang bisa membeli perhiasan tapi untuk anak biasanya mba.

Menurut LS di atas menjelaskan bahwa memang bulan Ramadhan kebutuhan keluarga beliau cukup banyak seperti membeli baju lebaran, membeli kue, dan lain sebagainya. Menurut beliau bahwa semakin tahun itu semakin sulit pendapatan keluarga yang diperoleh pada bulan Ramadhan apalagi bila bulan Ramadhan banyak sekali yang harus beliau beli sehingga sering kekurangan uang, beliau menjual gelang atau kalung miliknya. Tapi terkadang jika sedang memperoleh rizki yang banyak ketika bulan Ramadhan terkadang beliau membeli perhiasan, tapi biasanya membelikan hanya untuk anak beliau. Pendapat LS tersebut dikuatkan pula oleh pendapat MF dan SM yaitu disimpulkan bahwa aktivitas belanja yang dilakukan di bulan Ramadhan tidak hanya berbelanja pakaian dan sembako saja tetapi juga perhiasan tapi dalam hal

¹¹¹ Wawancara dengan LS salah seorang konsumen perhiasan emas dan perak, Kamis 04-06-2017 pukul 14:39 WIB.

menjual kembali perhiasan pribadi miliknya kepada pemilik toko perhiasan.

3. Pedagang Kue Lebaran

Kue lebaran merupakan kue khas budaya bulan suci Ramadhan sehingga banyak menjumpai aneka makanan kue lebaran. Permintaan masyarakat muslim akan kue lebaran sangat tinggi, pada hari puasa awal saja sudah banyak pedagang-pedagang kue yang banyak berjualan. Biasanya banyak masyarakat muslim yang berbelanja kue untuk kebutuhan buka puasa yang disebut *ta'jil*¹¹². Tradisi masyarakat muslim ini lah yang membuat para pedagang kue memperoleh keuntungan yang berlipat-lipat ketika Ramadhan. Berikut penjelasan menurut MA yaitu:

*“aku bejualan di sini hampir 15 tahun, dasar mun puasaan tu banyak nang belanjanya. rajin tu bisa ada nang memesan be loyang, biasa sampai dua atau tiga loyang. Kada cuma kue basah ja pang aku bejualan ni ada jua kue-kue kering gasan lebaran, jadi mun pas puasaan awal ni banyak nang laku kue-kue basah, kena amun parak lebaran kue-kue kering nang payu. Dasar banyak pang dapat untung mba ae, amun perbandingannya tu ya naik 70% lah bari bulan-bulan lain selama 15 tahun bejualan dasar selalu kayak ini png.”*¹¹³

Terjemah dari teks di atas:

Saya berjualan di sini sudah hampir 15 tahun, memang jika bulan puasa itu banyak yang berbelanja. Sering itu bisa ada yang memesan berloyang-loyang, biasanya sampai dua atau tiga Loyang. Tidak hanya kue basah saja yang saya jual ini ada juga kue-kue kering untuk lebaran, nanti bila dekat lebaran kue-kue kering banyak banyak terjual. Memang banyak yang dapat untung mba, jika perbandingannya itu ya naik 70% lah dari bulan-bulan lain selama 15 tahun berjualan memang selalu seperti ini.

¹¹² *Ta'jil* adalah penyegaran yang dimaksudkan penyegaran untuk menyelesaikan puasa/membatalkan puasa dengan memakan sesuatu.

¹¹³ Wawancara dengan MA di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 16-06-2017 pukul 14:45 WIB.

Menurut pendapat MA di atas yaitu bahwa pedagang sudah berjualan kurang lebih 15 tahun, dan menurut pedagang bahwa ketika Ramadhan banyak pembeli yang datang. Bahkan ketika Ramadhan banyak juga pembeli yang memesan kue berloyang-loyang. Pedagang berjualan tidak hanya kue-kue basah, pedagang juga berjualan kue-kue kering untuk hari Raya Idul Fitri. Jadi, menurut pendapat MA bahwa ketika awal puasa sampai akhir puasa masih banyak pembeli yang membeli kue-kue basah untuk berbuka puasa dan ketika mendekati hari Raya Idul Fitri pembeli kemudian banyak juga yang membeli kue-kue kering untuk persiapan atau untuk menjamu tamu-tamu yang berkunjung ke rumah ketika hari Raya Idul Fitri. Menurut pedagang bahwa keuntungan yang diperoleh cukup banyak atau meningkat ketika Ramadhan, peningkatan tersebut dipersentasikan oleh pedagang sekitar 70% dari bulan-bulan lainnya. Pendapat lain dijelaskan oleh SF, yaitu:

“pendapatan pas puasa tu banyak mba ae, orang-orang tu rajin nukar gasan buka puasa. Amun perbandingan lawan waktu kada puasa, nyata dah beda, rajin tu dasar pas puasa banyak nang menukar biar banyak nang bejualan tapi banyak jua aku nang menukar. Meolah kue tu dari subuh habis sahur langsung meolah kue, banyak nang diolah, jadi pas parak jam tiga tu sudah am tuntung langsung ae bejualan.”¹¹⁴

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan waktu bulan puasa itu banyak mba, orang-orang itu rajin membeli untuk buka puasa. Bila perbandingan dengan waktu tidak puasa, sudah pasti berbeda, sering itu memang waktu bulan puasa banyak yang membeli. Membuat kue dari subuh habis sahur

¹¹⁴ Wawancara dengan SF di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 16-06-2017 pukul 15:10 WIB.

langsung membuat kue, banyak yang dibuat, jadi waktu dekat jam tiga itu sudah selesai langsung saja berjualan.

Menurut SF di atas bahwa pendapatan yang diperoleh ketika Ramadhan cukup banyak, karena banyak pembeli yang datang untuk persiapan buka puasa. Menurut pedagang memang ketika Ramadhan hasil penjualannya meningkat dari bulan-bulan lainnya. Walaupun ketika Ramadhan banyak pedagang yang berjualan kue-kue tapi penghasilan yang diperoleh SF tetap meningkat. SF membuat kue sudah mulai ketika subuh setelah sahur, menurutnya banyak kue yang dibuat sehingga harus membuatnya dari subuh agar ketika sudah mendekati jam tiga sore sudah bisa berjualan. Menurut pendapat lain juga dijelaskan oleh MF, yaitu:

“puasa ni rami rajin banyak nang menukar wadai-wadai waktu puasa, langganan tu rajin waktu puasa bisa kesini kayak itu nah, bisa menukar kesini tarus oleh aku ni bejulan sudah hampir 25 tahunan, jadi orang tu sudah tau am amun aku bejulan di sini, orang rajin kesini an ae.”¹¹⁵

terjemah dari teks di atas:

bulan puasa ini ramai sering anyak yang membeli kue-kue ketika bulan puasa, pelanggan sewaktu bulan puasa dapat kesini, dapat membeli kesini terus karena saya berjualan sudah hampir 25 tahun, jadi orang itu sudah tau jika saya berjualan di sini, orang sering kesini.

Menurut pendapat MF di atas bahwa ketika Ramadhan tiba pedagang memperoleh keuntungan yang banyak dengan ramainya pembeli yang datang untuk membeli kue-kue yang dijual oleh pedagang. Pedagang memiliki pelanggan tetap yang setiap Ramadhan ataupun hari biasa membeli kue milik pedagang. Pedagang berjualan hampir 25 tahun

¹¹⁵ Wawancara dengan MF di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 16-06-2017 pukul 15:22 WIB.

sehingga banyak pembeli yang sudah lama berlangganan dengannya.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh MS:

“lebaran tahun ni kada tapi rami png masih rami tahun semalam-semalamnya, aku bejualan di sini lawas sudah, tapi satu ni ja aku bejualan kadada buka cabang lain pang. Paling orang ae rajin memesan lawan aku gasan dijual lagi. Waktu parak puasaan tu banyak am pesanan kawa 10 sampai 40 loyang dipesan orang. Waktu Natalan gen banyak jua pesanan tapi masih ramian puasaan pang. Langgananku di sini ni rajin bubuhan bank-bank ada bank Muamalat lah BRI jua, rajin bubuhan nang pensiunan tu nah meantri di bank jadi rajin menukar wadaiku ae sambil nunggu antrian. Penghasilannya lumayan ja pas lebaran tu ada ja, langganan gent rajin kesini an oleh tahu orang sudah lawan aku jadi mun puasaan banyak nang memesan. Amun hari-hari biasa ni sedikit ja aku bejualan paling 4 sampai 6 loyang ja itu gent jam 2 belum tentu habis.”¹¹⁶

Terjemah dari teks di atas:

Lebaran tahun ini tidak terlalu ramai masih ramai tahun-tahun sebelumnya. Saya berjualan di sini sudah lama, tapi satu ini saja saya berjualan tidak ada buka cabang lain. Paling orang sering memesan dengan saya untuk dijual lagi. Waktu dekat dengan bulan puasa itu banyak am pesanan bisa 10 sampai 40 loyang dipesan orang. Waktu natalan juga banyak pesanan tapi masih ramai bulan puasa. Pelanggan saya di sini sering nasabah bank-bank ada bank Muamalat, BRI dan lainnya. banyak pensiunan meantri di bank jadi sering membeli kue sambal menunggu antrian. Penghasilannya lumayan waktu lebaran, pelanggan sering kesini oleh tahu orang sudah dengan ku jadi bila bulan puasa banyak yang memesan. Jika hari-hari biasa itu sedikit saja saya berjualan paling 4 sampai 6 loyang saja itu pun jam 2 belum tentu habis.

Menurut pendapat MS di atas bahwa pendapatan yang diperoleh tahun ini tidak terlalu banyak masih kalah dengan tahun-tahun sebelumnya. Menurut pedagang bahwa ia berjualan di pasar besar ini cukup lama, dan pedagang hanya membuka lapaknya di satu tempat saja tidak membuka cabang lain, menurut pedagang banyak orang membeli

¹¹⁶ Wawancara dengan MS di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 16-06-2017 pukul 15:48 WIB.

kuenya untuk dijual lagi. Ketika bulan puasa banyak pesanan yang diterima oleh MS, 10 sampai 40 loyang yang dipesan oleh pembeli ketika Ramadan. Pelanggan MS biasanya adalah nasabah-nasabah perbankan seperti bank Muamalat dan BRI, menurut pedagang bahwa pensiunan biasanya antri untuk mengurus dana pensiunnya sehingga untuk menunggu antriannya mereka membeli kue milik MS. Pelanggan biasanya langsung datang ke lapak MS untuk membeli kuenya. Menurut pedagang bahwa ia berjualan di sini cukup lama sehingga pelanggan bisa langsung ke lapaknya. Selain bulan Ramadan pedagang hanya sedikit berjualan kue sekitar 4 sampai 6 loyang, yang di mana kue tersebut sampai jam 2 berjualan belum tentu habis. Pendapat lain oleh HM yaitu:

“pendapatan waktu puasa ramai ja mba, banyak nang betukar wadai, rajin mun puasa orang mencari ta’jil buka puasa tu nukar wadai. Aku bejualan wadai ni waktu puasa ja mba ae, tapi lawas pang sudah bejualannya sudah 10 tahun setiap puasa bejualannya, mun kadada puasa tu suah aku bejualan tapi sedikit ja nang menukar jadi koler am lagi bejualan wadai mun kada puasa tu. Bejual makannan kering kayak ini ae aku mun kada puasa. Lumayan mun puasa bejual wadai nambah penghasilan, kawa gasan nukar baju lebaran.”¹¹⁷

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatans ewaktu bulan puasa ramai saja mba, banyak yang membeli kue, biasanya jika bulan puasa orang mencari ta’jil buka puasa itu membeli wadai. Saya berjualan kue ini waktu bulan puasa saja mba, tapi lama juga sudah berjualan sudah 10 tahun setiap bulan puasa bejualannya, jika tidak bulan puasa itu pernah berjualan tapi sedikit yang membeli jadi malas am lagi berjualan kue jika tidak bulan puasa. Menjual makanan kering seperti ini say ajika tidak bulan puasa. Lumayan jika bulan puasa berjualan kue

¹¹⁷ Wawancara dengan HM di Pasar Besar Palangka Raya, Jum’at 16-06-2017 pukul 15:55 WIB.

dapat menambah penghasilan untuk keperluan membeli pakaian lebaran.

Penjelasan dari pengakuan HM di atas yaitu bahwa pendapatan yang diperoleh ketika Ramadhan itu meningkat. Banyak pembeli yang datang untuk membeli kue, pedagang sudah cukup lama berjualan di pasar besar sekitar 10 tahun. Pedagang mengaku bahwa ia berjualan kue hanya ketika Ramadhan saja dan ketika Ramadhan telah selesai ia berjualan makanan-makanan ringan atau sembako lainnya. Menurut HM bahwa ia pernah berjualan kue ketika Ramadhan telah selesai, tapi tidak banyak pembeli yang membeli kue tersebut sehingga HM hanya berjualan kue ketika Ramadhan saja. Menurutnya ketika Ramadhan HM berjualan kue dapat membantu keuangannya untuk membeli keperluan Ramadhan lainnya. Pendapat lain juga dijelaskan oleh AN, yaitu:

“waktu puasa tu banyak ae nang menukar, rajin wadai-wadai basah ni gasan buka puasa orangnya tu. Pendapatan pas puasa ni banyak ja. Bejualannya lawas dah sampe 10 tahun, aku bejualan waktu puasa ja, mun kada puasa aku kada bejualan. Nang kujual ni wadai-wadai basah kue lapis lawan bingka segala gasan orang buka puasa rajin. Amun mulai pertengahan puasa ni hanya aku bejualan kue-kue kering gasan lebaran.”¹¹⁸

Terjemah dari teks di atas:

Sewaktu bulan puasa itu banyak yang membeli, biasanya kue-kue basah ini untuk buka puasa orangnya itu. Pendapatan waktu bulan puasa ini banyak. jika tidak bulan puasa saya tidak berjualan. Yang saya jual ini kue-kue basah kue lapis dengan bingka segala untuk prang berbuka puasa biasanya. Jika mulai pertengahan bulan puasa itu baru saya berjualan kue-kue kering untuk lebaran.

¹¹⁸ Wawancara dengan AN di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 16-06-2017 pukul 16:09 WIB.

Menurut penjelasan AN di atas yaitu bahwa ketika bulan Ramadhan banyak pembeli yang datang, biasanya pembeli banyak membeli kue-kue basah untuk berbuka puasa. Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang ketika Ramadhan cukup meningkat, pedagang mengaku bahwa ia berjualan di pasar besar ini sudah lama sekitar 10 tahun dan pedagang jua mengaku bahwa ia berjualan kue-kue ini hanya ketika Ramadhan saja. Pedagang menjual kue-kue basah seperti kue lapis dan kue bingka, karena menurutnya banyak pembeli yang datang untuk membeli kebutuhan berbuka puasa dan ketika sudah memasuki pertengahan puasa pedagang mulai berjualan kue-kue kering untuk lebaran.

Dari ke enam subjek yang diteliti yaitu MA, SF, MF, HM dan AN semua subjek tersebut menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh ketika Ramadhan memang meningkat dari pada bulan-bulan lainnya, dari pernyataan di atas terdapat beberapa pedagang yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh tahun ini lebih sedikit dengan Ramadhan tahun-tahun sebelumnya walaupun memang pendapatan ketika ramadhan meningkat. Hasil wawancara di atas dengan pedagang kue lebaran, peneliti menyimpulkan bahwa pedagang kue mengalami peningkatan pendapatan menjelang Ramadhan dan omset yang diperoleh pedagang cukup banyak.

Melalui wawancara di atas dapat disimpulkan dan terarahnya fokus penelitian yaitu bahwa pedagang kue di pasar besar mengalami kenaikan pendapatan setelah memasuki bulan Ramadhan banyak pembeli yang

memang ketika bulan puasa membeli kue untuk keperluan *ta'jil* dan ketika mendekati Ramadan pedagang kue kering memperoleh peningkatan pendapatan dengan banyaknya pembeli kue kering untuk jamuan atau makanan ringan bagi tamu yang bersilaturahmi ketika hari Raya Idul Fitri. Kesimpulan dan terarahnya fokus penelitian tersebut dikuatkan oleh informan seorang pembeli yaitu BM dalam penjelasannya yaitu:

“Bulan puasa tu edentik lawan wadai-wadai, wadai bingka, kue lapis, macam-macam pang mun puasa. Intinya mun bulan puasa tu banyak makanan jadi ibarat biar puasa seharian tapi waktu buka tu banyak yang handak ditukar, kenyang pang mun dah buka puasa memang sudah jadi kebiasaan makan wadai gasan kawan buka.”¹¹⁹

Terjemah dari teks di atas:

Bulan puasa itu memang identic dengan kue-kue, kue bingka, kue lapis, dan macam-macam kue sewaktu bulan puasa. Intinya bila bulan puasa itu banyak makanan jadi ibaratnya walaupun puasa seharian tapi sewaktu buka puasa banyak makanan yang mau dibeli, sudah pasti kenyang kalau sudah buka puasa memang sudah menjadi kebiasaan makan kue untuk teman berbuka puasa.

Menurut pendapat BM di atas menjelaskan bahwa bulan puasa memang sangat identic dengan kue-kue lebaran seperti kue bingka, kue lapis dan berbagai macam kue lainnya. Menurut pendapat BM bahwa ketika bulan puasa banyak berbelanja kue-kue untuk berbuka puasa sehingga menurut beliau walaupun menjalankan ibadah puasa sehari-hari tapi setelahnya sewaktu berbuka puasa banyak makanan yang dapat dibeli, sehingga ketika berbuka puasa sudah menjadi tradisi untuk

¹¹⁹ Wawancara dengan BM salah seorang konsumen kue lebaran, Kamis 05-06-2017 pukul 15:39 WIB.

membeli kue-kue lebaran untuk teman berbuka puasa ataupun untuk jamuan tamu ketika hari Raya Idul Fitri. Pendapat BM tersebut dikuatkan pula dengan pendapat SM dan TR yang disimpulkan bahwa tingkat konsumsi yang terjadi ketika Ramadan memang cenderung meningkat terutama kue lebaran seperti kue basah untuk teman berbuka puasa dan kue kering untuk jamuan tamu yang datang untuk bersilaturahmi pada hari Raya Idul Fitri.

4. Pedagang Pakaian

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia disamping makanan dan tempat tinggal. Pakaian berfungsi menutup tubuh, sebagaimana fungsi pakaian tersebut sehingga pakaian juga merupakan barang yang selalu dicari dan identik pada lebaran dengan pakaian baru. Kebiasaan atau sudah menjadi tradisi bahwa lebaran selalu dengan pakaian yang serba baru ini mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pakaian ketika Ramadan. Sehingga ketika Ramadan tiba banyak masyarakat muslim yang berbondong-bondong untuk membeli pakaian baru. Menurut penjelasan HH sebagai berikut:

*“pendapatannya lumayan ja mba mun lebaran, biasanya kan orang menukar gasan baju lebaran jadi banyak orang menukar. Keuntungannya lebih lah dari pada bulan-bulan lainnya. Barang dagangannya ni dasar sudah ditukar gasan lebaran, jauh-jauh hari tu sudah am nukar gasan lebaran. Rajin tu mun lebaran dasar rami pang jadi dasar sudah disiap akan ae. Harga di sini ni kada pan dinaik akan, waktu belanja sebelum lebaran harganya seitu disesuaikan ja harganya”.*¹²⁰

¹²⁰ Wawancara dengan HH di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 03-06-2017 pukul 09:03 WIB.

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatannya lumayan mba bila lebaran, biasanya kan orang membeli untuk baju lebaran jadi banyak orang yang membeli. Keuntungannya lebih lah dari pada bulan-bulan lainnya. barang dagangannya memang sudah dibeli untuk lebaran, jauh-jauh hari itu sudah membeli untuk lebaran sering itu jika lebaran memang ramai jadi memang sudah disiapkan. Harga di sini tidak segala dinaikkan, sewaktu belanja sebelum lebaran harganya memang seitu disesuaikan dengan harganya.

Menurut penjelasan dari HH di atas yaitu bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang mengalami kenaikan, karena kebiasaan atau tradisi masyarakat muslim ketika Ramadan selalu dibarengi dengan baju baru atau disebut sebagai baju lebaran sehingga banyak pembeli ketika Ramadan. Keuntungan yang diperoleh oleh pedagang lebih dari bulan-bulan lainnya. Persiapan untuk Ramadan, pedagang sudah membeli barang untuk persiapan Ramadan dari jauh-jauh hari karena biasanya memang ketika Ramadan selalu ramai dengan pembeli. Harga yang dijual oleh pedagang pun tidak dinaikkan harga. Harga yang dijual pedagang disesuaikan dengan harga yang dibeli oleh pedagang. Pendapat lain dijelaskan oleh IB yaitu:

*“pasar ni biasanya rami mun pas lebaran lawan natal. Amun pendapatannya lumayan ja mun lebaran tu kada banyak jua png. Kada memesan barang biasanya gasan lebaran, baju ni kan tiap saat tu bisa ganti-ganti fasion¹²¹, bisa hari ini tu ini gaya bajunya kena seminggu pulang lain lagi musim bajunya. Jadi, mun kada tejual yang baju musim semalam tu ngalih am bisa kadada yang menukari rugi am kena”.*¹²²

¹²¹ *Fasion* adalah gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang, baik itu dalam kehidupan sehari-harinya ataupun pada saat acara tertentu dengan tujuan untuk menunjang penampilan.

¹²² Wawancara dengan IB di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 03-10-2017 pukul 09:22 WIB.

Terjemah dari teks di atas:

Pasar ini biasanya ramai bila waktu lebaran dengan natal. Jika pendapatannya lumayan ja jika lebaran tidak terlalu banyak juga. Tidak memesan barang biasanya untuk lebaran, baju ini kan tiap saat itu bisa ganti-ganti fasion, bisa hari ini gaya pakaiannya nanti setelah seminggu lain lagi musim pakaiannya. Jadi, bila tidak terjual yang pakaian musim sebelumnya itu susah bisa tidak ada yang membeli rugi nanti.

Maksud dari penjelasan IB di atas yaitu keadaan pasar waktu ramai terjadi ketika bulan suci Ramadhan atau hari raya Idul Fitri dan ketika Natal. Biasanya pendapatan yang diperoleh pedagang itu lumayan ketika Ramadhan walaupun tidak terlalu banyak. Pedagang biasanya tidak memesan baju untuk persiapan Ramadhan, dikarenakan *fasion* pakaian yang sering berubah-ubah atau berganti-ganti membuat pedagang tidak memesan atau menyetok barang untuk persiapan Ramadhan. Pendapat lain juga oleh HR:

“keadaan pasar pas lebaran rami biasanya, tahun semalam gent rami, banyak ja keuntunganya. Tapi, sekarang ni kada serami tahun-tahun semalam pang, masih rami pas tahun semalam. Semakin hari ni semakin banyak saingannya nang bejual baju makin banyak jadi kada tapi ramai pan tapi lumayan ja pas lebaran tu dasar lebih dapatnya. Barang nang ku jual biasanya waktu parak-parak lebaran sudah memesan bedahulu gasan lebaran. Rajin mun waktu lebaran tu lebih banyak menjual baju-baju muslim baju-baju gasan orang bisa bekerudung tu nag lengan Panjang, banyak rajin nang menukar. Harga nang dijual sama ja kayak biasanya, kada pan sengaja dinaik akan, kena mun larang aku bejual kada payu oleh banyak dah nang bejualan baju murah-murah lawan bagus-bagus jadi harus bisa-bisa aku ae besaing di pasar ni”.¹²³

Terjemah dari teks di atas:

¹²³ Wawancara dengan HR di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 03-10-2017 pukul 09:39 WIB.

Keadaan pasar sewaktu lebaran ramai biasanya, tahun sebelumnya juga ramai, banyak saja keuntungannya. Tapi, sekarang ini tidak seramai tahun-tahun sebelumnya, masih ramai tahun sebelumnya. Semakin hari semakin banyak saingannya yang berjual pakaian semakin banyak jadi tidak terlalu ramai tapi lumayan sewaktu lebaran memang lebih pendapatannya. Barang yang saya jual biasanya sewaktu mendekati lebaran sudah memesan terlebih dahulu untuk lebaran. Sering bila waktu lebaran itu lebih banyak menjual pakaian-pakaian muslim pakain untuk orang biasanya dengan pakaian lengan Panjang, banyak biasanya yang membeli. Harga yang dijual sama seperti biasanya, tidak ada segala dinaikkan, jika nanti harganya mahal saya menjual bisa tidak laku oleh banyak sudah yang berjualan pakaian murah-murah dan bagus-bagus jadi saya harus bisa-bisa bersaing di pasar ini.

Penjelasan dari maksud HR yaitu bahwa keadaan pasar sewaktu lebaran biasanya ramai, seperti tahun-tahun sebelumnya dan keuntungan yang diperoleh cukup banyak dari pada hari-hari biasa atau bulan-bulan lainnya. Menurut pedagang bahwa keramaian atau banyaknya pembeli masih kalah banyak dari tahun-tahun sebelumnya pada bulan Ramadhan. Karena menurut pedagang bahwa semakin tahun semakin banyak pesaing sehingga pembeli tidak terlalu banyak lagi, tapi masih banyak pembeli pada Ramadhan dari pada bulan-bulan lainnya. Barang yang dijual oleh pedagang biasanya mendekati Ramadhan sudah memesan barang untuk persiapan Ramadhan. Biasanya barang yang dijual oleh pedagang lebih banyak pada pakaian muslim atau gamis dan biasanya juga menjual pakaian yang lengannya panjang agar bisa dipakai dengan menggunakan jilbab, jenis barang dagangan tersebut banyak dicari ketika Ramadhan. Harga yang pedagang jual sama seperti harga standar tidak sengaja untuk dinaikkan karena menurut pedagang jika harga barang yang dijual itu sengaja dinaikkan dan harganya lebih mahal dari pedagang lain maka

barang atau pakaian yang pedagang jual tidak akan laku. Adapun pendapat lain juga di jelaskan oleh IA:

“ramai pasar ini dalam setahun tu waktu puasa lawan natalan, amun pendapatannya ni lumayan ja mun pas puasa ada haja dapatnya biar kada banyak. Makin hari ini makin banyak saingannya mba ae jadi ngalih jua kami-kami pedagang ni nyari duit. Amun pas puasa lumayan ja hasilnya. Barang nang kami jual ni seini ae mba kadada segala menyetok barang pan, mun waktu barang handak habis langsung ae mesan kayak itu tarus ae kami”.¹²⁴

Terjemah dari teks di atas:

Ramai pasar ini dalam setahun itu sewaktu bulan puasa dengan natalan, bila pendapatannya ini lumayan bila bulan puasa ada saja pendapatan yang diperoleh walaupun tidak terlalu banyak. semakin hari semakin banyak saingannya mba jadi ngalih jua kami-kami pedagang mencari duit. Jika pula puasa lumayan hasilnya. Barang yang kami jual di sini mba tidak ada selaga menyetok barang, bila waktu barang hendak habis langsung memesan lagi seperti itu terus biasanya kami.

Maksud penjelasan IA tersebut bahwa keadaan pasar dalam setahun mengalami peningkatan pendapatan terjadi ketika bulan Ramadhan dan pada hari Natal. Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang mengalami peningkatan ketika Ramadhan walaupun tidak terlalu banyak peningkatan yang diperoleh pedagang. Menurut IA bahwa semakin tahun semakin banyak pesaing sehingga semakin tahun semakin sulit memperoleh penghasilan yang di inginkan. Menurut pedagang bahwa pedagang tidak menyetok barang untuk persiapan Ramadhan, pedagang langsung memesan barang ketika barang tersebut sudah mulai habis. Pendapat lain yaitu menurut NH:

¹²⁴ Wawancara dengan IA di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 03-10-2017 pukul 09:51 WIB.

*“menurutku mba lah lebaran tahun ni kada tapi rami pan dari tahun-tahun sebelumnya, amun dari bulan-bulan lain tu dasar bulan Ramadhan ni rami. Pendapatan nang diperoleh kada banyak mba ae, sepi ja tahun ini kada banyak nang belanjanya. Amun menyetok barang gasan persiapan Ramadhan ada ae sedikit, tapi kada be pengaruh apa-apa ae ujung-ujungnya kena menjualnya habis lebaran jua ae oleh kada banyak neng menukarnya”.*¹²⁵

Terjemah dari teks di atas:

menurut saya mba lah lebaran tahun ini tidak terlalu ramai pan dari tahun-tahun sebelumnya, bila dibandingkan dengan bulan-bulan lain itu memang bulan Ramadhan ramai. Pendapatan yang diperoleh tidak banyak mba, sepi tahun ini tidak banyak yang belanjanya. bila menyetok barang untuk persiapan Ramadhan ada hanya sedikit, tapi tidak berpengaruh apa-apa karena ujung-ujungnya nanti menjualnya habis lebaran juga karena tidak banyak yang membelinya.

Menurut pendapat NH bahwa lebaran yang terjadi pada tahun ini tidak cukup ramai dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, menurut NH juga bahwa memang waktu bulan Ramadhan itu merupakan waktu yang ramai pembeli di pasar. Pendapatan yang diperoleh pedagang ketika Ramadhan cukup ada tapi tidak terlalu banyak pendapatan yang diperoleh. Menurut pedagang bahwa ketika Ramadhan ini tidak banyak pembeli yang datang sehingga pendapatan yang diperoleh pun tidak terlalu banyak. Persiapan Ramadhan pedagang menyetok barang untuk persiapan Ramadhan, tapi barang yang dijual itu pun tidak pasti laku semua sehingga ketika barang yang dijual oleh pedagang tidak laku semua maka pedagang akan menjualnya setelah Ramadhan atau seterusnya sampai barang tersebut terjual. Pendapat lain juga dijelaskan oleh WH sebagai pedagang pakaian:

¹²⁵ Wawancara dengan NH di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 03-10-2017 pukul 10:12 WIB.

*“pendapatan pas lebaran ni ada ae tapi kada banyak jua, tahun ni ngalih dah banyak pesaing sudah. Kadada segala menyetok barang ae disini seini ja barang nang kami jual, habis nukar habis nuka ae. Pasar ni banyak ja yang datang pas puasa, tapi belom tentu nukar jua buhannya bisa melihat-lihat, lawan nawar-nawar kayak itu ae”.*¹²⁶

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan sewaktu lebaran ini ada tapi tidak banyak juga, tahun ini susah sudah banyak pesaing tidak ada segala menyetok barang di sini segitu saja barang yang kami jual, bila habis langsung membeli seperti itu seterusnya. Pasar ini banyak saja yang datang pada bulan puasa, tapi belum tentu mereka berbelanja di sini biasanya mereka bisa hanya melihat-lihat, dengan tawar-menawar seperti itu.

Menurut WH di atas bahwa pendapatan yang diperoleh meningkat ketika Ramadhan tetapi peningkatan yang diperoleh pedagang tidak terlalu banyak. Pedagang tidak menyetok barang untuk persiapan Ramadhan, barang yang pedagang jual sesuai isi toko jika barang mulai habis baru pedagang membeli barang lagi. Pasar ketika Ramadhan memang ramai menurut WH tapi kebanyakan pembeli ke pasar belum tentu untuk membeli atau belanja tapi ada juga pembeli yang datang kepasar hanya sekedar melihat-lihat dan tawar-menawar, jika harga tidak cocok pembeli akan pergi dan mencari barang yang cocok. Pendapat lain juga di jelaskan oleh ID, yaitu:

“pendapatan waktu puasa tu lumayan mba, banyak ja mba pas puasa tu orang menukar, wadah ulun ni kan sudah uln tulis harga-harganya lho jadi mun ada pembeli tu langsung ae bisa milih-milih barang seorang kada usah segala betakun dulu harganya. Amun pasar ni rami pas puasa lawan natalan mba ae, amun puasa tu biasanya aku menyetok barang lumayan banyak

¹²⁶ Wawancara dengan WH di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 09-05-2017 pukul 09:37 WIB.

*jua barang nang ku stok. Rajin tu setiap puasaan barang nang ku stok pasti habis pang”.*¹²⁷

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan sewaktu bulan puasa itu lumayan mba, banyak saja mba waktu bulan puasa itu orang membeli, tempat saya ini kan sudah saya tulis harga-harganya jadi bila ada pembeli langsung bisa memilih-milih barang sendiri tidak perlu segala bertanya dulu harganya. Bila pasar ini ramaisewaktu bulan puasa dengan natalan mba, bila bulan puasa itu biasanya saya menyetok barang lumayan banyak juga barang yang saya stok. Biasanya itu setiap puasaan barang yang saya stok pasti habis.

Menurut pendapat ID bahwa pendapatan yang diperoleh ketika Ramadhan meningkat, ketika Ramadhan ID mempunyai banyak pembeli sehingga pendapatan yang diperoleh cukup banyak. Cara berdagangnya ID menggunakan papan harga pada barang yang dijual dengan mengelompokkan mana yang harga 30.000, mana yang harga 50.000 dan mana yang harga 25.000, sehingga pembeli tidak perlu bertanya dengan pedagang sehingga jika pembeli berminat dengan barang yang dijual oleh ID maka pembeli dapat langsung memilih barang tersebut dan membelinya. Keadaan pasar mengalami kenaikan biasanya terjadi ketika Ramadhan dan hari Natal, pedagang biasanya menyetok barang untuk persiapan Ramadhan, pedagang mengaku bahwa barang yang distok pedagang cukup banyak ketika Ramadhan dan barang distok tersebut lalalu habis. Pendapat terakhir menurut AI yaitu:

“pendapatanya sama ja mba kayak bulan-bulan lainnya. Pasar kada tapi rami sekarang ni mba, sama ja kayak bulan-bulan lain, kada mesti puasaan raminya. Sekarang ni banyak sainganya mba toko-toko banyak wayah ni jadi kada terlalu rami lagi dah pasar

¹²⁷ Wawancara dengan ID di Pasar Besar Palangka Raya, Jum’at 09-05-2017 pukul 09:51 WIB.

ni. Handak menyetok apa, orang pasar ni ja kada rami dari pada aku menyetok kena kada habis barangnya, rugi jadinya baik seini ini ja barangnya kena mun habis hanyar tukar lagi”¹²⁸

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatannya saama saja mba seperti bulan-bulan lainnya. pasar tidak terlalu ramai sekarang ini mba, sama saja seperti bulan-bulan lain, tidak pasti pada bulan puasa ramainya. Sekarang ini banyak saingannya mba toko-toko banyak sekarang ini jadi tidak terlalu ramai lagi pasar. Mau menyetok apa, pasar ini saja tidak ramai dari pada saya menyetok nanti tidak habis barangnya, rugi jadinya lebih baik segini saja barangnya nanti bila habis baru beli lagi.

Menurut pendapat AI bahwa pendapatan yang diperoleh tidak mengalami peningkatan ketika Ramadhan, pendapatan yang diperoleh sama dengan bulan-bulan lainnya. Menurut AI bahwa pesaing semakin banyak setiap tahun, sehingga banyak pembeli yang jarang untuk kepasar lagi untuk berbelanja. Pedagang mengaku bahwa pedagang tidak menyetok barang untuk persiapan Ramadhan, karena menurut pedagang dengan keadaan pasar yang sepi pembeli jika pedagang menyetok barang ditakutkan nantinya barang yang sudah di stok tidak akan laku semua sehingga menurut pedagang akan mengalami kerugian, sehingga pedagang berjualan hanya ketika barang mulai habis maka baru pedagang akan memesan atau membeli barang kembali.

Dari wawancara di atas ditemukan berbagai pendapat dari delapan subjek yang diteliti, diantaranya yaitu menurut HH, IB, HR, IA, WH dan ID bahwa pendapatan yang diperoleh ketika Ramadhan mengalami peningkatan walaupun dari pendapat tersebut sebagian dari pedagang

¹²⁸ Wawancara dengan AI di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 09-05-2017 pukul 10:12 WIB.

hanya memperoleh pendapatan yang tidak terlalu banyak, tapi menurut enam subjek tersebut bahwa ketika Ramadhan pendapatan yang diperoleh lebih dari bulan-bulan lainnya sehingga pedagang mengalami peningkatan pendapatan. Pendapat lain yang menyatakan bahwa pedagang ketika Ramadhan tidak menyetok barang untuk persiapan Ramadhan, menurut pedagang barang yang dibeli pedagang hanya ketika barang yang dijual pedagang habis baru pedagang akan membeli barang dagangan lagi, pendapat tersebut diakui oleh IB, IA, WH dan AI. Dari wawancara HH, HR, NH dan ID berpendapat bahwa barang yang dijual memang sengaja menyetok barang untuk persiapan Ramadhan. Pendapat lain menurut pendapat NH dan AI bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pedagang sama saja dengan bulan-bulan lainnya, maksudnya adalah bahwa pendapatan yang diperoleh NH dan AI tidak mengalami peningkatan ketika Ramadhan.

Melalui wawancara di atas dapat disimpulkan dan terarahnya fokus penelitian yaitu bahwa pedagang pakaian di pasar besar mengalami kenaikan pendapatan memasuki bulan Ramadhan dan banyaknya pedagang juga menyetok barang untuk persiapan Ramadhan. Kesimpulan dan terarahnya fokus penelitian tersebut dikuatkan oleh informan seorang pembeli yaitu MI dalam penjelasannya yaitu:

“Beli baju lebaran itu kewajiban menurutku mba mun gasan lebaran, dasar rajin pang setiap handak lebaran tu nukar baju. Baju yang dibeli itu biasanya baju gamis lawan baju jalan-jalan. Biasanya memang nukar dua mba soalnya mun hari rayanya tu ke

*masjid makai gamis kena mun sudah lewat sehari itu jalan-jalan lawan keluarga.*¹²⁹

Terjemah teks di atas:

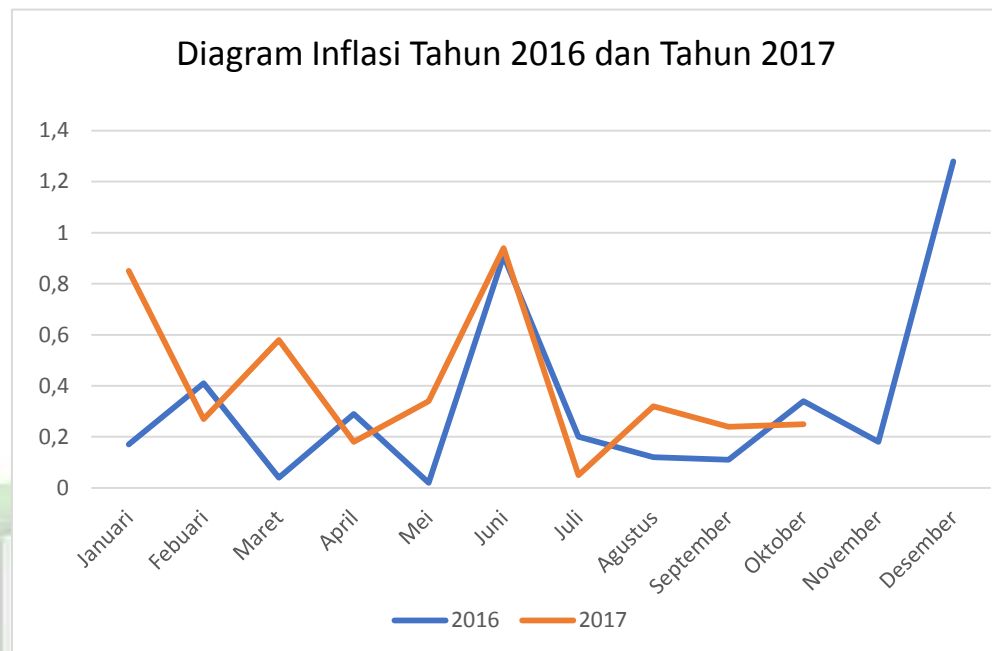
Membeli pakaian itu kewajiban menurut saya mba jika lebaran, memang sering setiap memasuki bulan Ramadhan itu membeli pakaian baru. Pakaian yang dibeli itu biasanya pakaian gamis dengan pakaian jalan-jalan. Biasanya memang membeli dua mba karena jika hari Raya itu kan ke masjid jadi saya menggunakan pakaian gamis dan setelah lewat sehari dari hari Raya Idul Fitri saya pergi jalanjalan Bersama keluarga dengan memakai pakaian baju khusus jalan-jalan.

Dari pendapat MI diatas menjelaskan bahwa membeli pakaian itu merupakan sebuah kewajiban ketika lebaran menurut pendapat MI. pakaian yang beliau beli itu biasanya pakaian muslim atau gamis dengan pakaian jalan-jalan. Biasanya memang menurut MI membeli dua pakaian baru lebaran. Menurut MI bahwa ketika hari Raya Idul Fitri beliau memakai pakaian muslim/gamis untuk pergi ke majid dan selanjutnya setelah lewat sehari dari hari Raya Idul Fitri beliau pergi untuk jalan-jalan dengan keluarganya menggunakan pakaian baru khusus jalan-jalan tersebut. Pendapat MI dikuatkan dengan pendapat yang serupa yaitu menurut KB dan AF yaitu bahwa ketika lebaran yang tidak kalah ketinggalan yaitu membeli pakaian baru untuk hari Raya Idul Fitri, AF dan KB mengaku bahwa setiap anggota keluarga selalu membeli pakaian baru untuk Bulan Ramadhan.

Bulan suci Ramadhan tidak hanya berdampak pada pendapatan pedagang seperti wawancara di atas, banyaknya permintaan yang tinggi di

¹²⁹ Wawancara dengan MI salah seorang konsumen pakaian, Kamis 04-06-2017 pukul 10:39 WIB.

bulan Ramadhan juga dapat menyebabkan inflasi. Berikut data Inflasi yang diperoleh selama dua tahun terakhir yaitu:¹³⁰



Inflasi memasuki bulan Ramadhan sering terjadi, diagram di atas menunjukkan bahwa bulan juni dan juli merupakan bulan Ramadhan pada tahun 2016 kemudian pada tahun 2017 bulan mei dan juni merupakan bulan Ramadhan. Peneliti memperoleh data bahwa tingkat inflasi pada bulan Ramadhan cukup tinggi, pada bulan Ramadhan tahun 2016 tingkat inflasi mencapai 0.91 dan bulan Ramadhan tahun 2017 tingkat inflasi mencapai 0.94.

¹³⁰ Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, <https://palangkakota.bps.go.id/>, diunduh pada tanggal 02-01-2018 pukul 21:50 WIB.

Target atau sasaran inflasi merupakan tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia, berkoordinasi dengan Pemerintah. Penetapan sasaran inflasi berdasarkan UU mengenai Bank Indonesia dilakukan oleh Pemerintah. Nota Kesepahaman antara Pemerintah dan Bank Indonesia, sasaran inflasi ditetapkan untuk tiga tahun ke depan melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK). Berdasarkan PMK No.93/PMK.011/2014 tentang Sasaran Inflasi tahun 2016, 2017, dan 2018 tanggal 21 Mei 2014 sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk periode 2016 – 2018, masing-masing sebesar 4%, 4% dan 3,5% masing-masing dengan deviasi $\pm 1\%$.¹³¹

Sasaran inflasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya ke depan sehingga tingkat inflasi dapat diturunkan pada tingkat yang rendah dan stabil. Pemerintah dan Bank Indonesia akan senantiasa berkomitmen untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan tersebut melalui koordinasi kebijakan yang konsisten dengan sasaran inflasi tersebut. Salah satu upaya pengendalian inflasi menuju inflasi yang rendah dan stabil adalah dengan membentuk dan mengarahkan ekspektasi inflasi masyarakat agar mengacu (anchor) pada sasaran inflasi yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang sasaran inflasi 2016, 2017, dan 2018.¹³²

¹³¹ Bank Indonesia, Bank Sentral Republik Indonesia, <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx>, diunduh pada tanggal 02 Februari 2018 pukul 10:37 WIB.

¹³² *Ibid.*

Tabel 4.1
Perbandingan Target Inflasi dan Aktual Inflasi

Tahun	Target Inflasi	Inflasi Aktual (%, yoy)
2001	4% - 6%	12,55
2002	9% - 10%	10,03
2003	9±1%	5,06
2004	5,5±1%	6,40
2005	6±1%	17,11
2006	8±1%	6,60
2007	6±1%	6,59
2008	5±1%	11,06
2009	4,5±1%	2,78
2010	5±1%	6,96
2011	5±1%	3,79
2012	4,5±1%	4,30
2013	4.5±1%	8,38
2014	4.5±1%	8,36
2015	4±1%	3,35
2016	4±1%	3,02
2017*	4±1%	
2018*	3,5±1%	

*) berdasarkan PMK No.93/PMK.011/2014 tanggal 21 Mei 2014.

C. Analisis Data

Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang pasar besar di Palanga Raya.

1. Pendapatan Pedagang Pasar Besar pada Bulan Suci Ramadhan

Peneliti menganalisis bahwa peningkatan pendapatan dipengaruhi banyaknya permintaan menjelang Ramadhan. Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli atau suatu daerah (tempat atau area) yang di dalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu atau membentuk suatu harga. Pasar juga bisa didefinisikan sebagai tempat di mana para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi jual dan beli.¹³³ Melalui interaksi antara penjual dan pembeli akan terbentuk harga di pasar, yang dimaksud dengan harga adalah sejumlah nilai dipertukarkan untuk memperoleh suatu produk.¹³⁴

Peneliti memandang bahwa keadaan pasar menjelang Ramadhan cukup ramai walaupun terdapat sebagian pedagang yang mengeluhkan pendapatan mereka. Penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil dari wawancara yaitu pendapatan pedagang pasar besar memang meningkat setiap memasuki bulan Ramadhan terutama mendekati hari Raya Idul Fitri, tetapi sebagian pedagang juga mengeluhkan bahwa pendapatan yang mereka peroleh tidak sama seperti tahun-tahun

¹³³ Ahmad Dakhoir dan Itsla Yunisva Aviva, *Ekonomi Islam.....*, h. 109.

¹³⁴ Bilson Simamora, *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Eksklusif dan Profitabel*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2001, h. 31

sebelumnya ketika Ramadhan. Seperti wawancara yang dikutip dari HY pedagang sembako yaitu:

“pendapatan waktu puasa biasa ja mba kayak hari-hari biasa ae. Soalnya makin tahun makin dikit ja penghasilan tambah banyak saingannya.”¹³⁵

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan sewaktu bulan puasa biasa seperti hari-hari biasa. semakin tahun semakin sedikit penghasilan tambah banyak saingan.

Menurut pedagang bahwa dari tahun-ketahun pedagang semakin sulit berdagang, keuntungan dan ramainya pembeli ketika Ramadhan tidak sama seperti Ramadhan tahun sebelumnya sehingga keuntungan yang diperoleh oleh pedagang hanya sedikit dibandingkan Ramadhan tahun-tahun sebelumnya.

Peneliti menganalisis bahwa konsumsi umat muslim juga harus sesuai dengan perintah agama yang telah diatur dalam Islam. Konsumsi Islam mengajarkan sangat moderat dan sederhana, tidak berlebih-lebihan, tidak boros dan tidak kekurangan karena pemborosan adalah saudara-saudara setan.¹³⁶

Adapun dari pengamatan peneliti memperoleh bahwa pendapatan pedagang pasar besar ramai ketika Ramadhan, konsumsi masyarakat

¹³⁵ Wawancara dengan HY di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 13:49 WIB.

¹³⁶ Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi.....*, h.51.

muslim melonjak menjelang hari Raya Idul Fitri yang dipengaruhi oleh beberapa situasi salah satunya yaitu pegawai-pegawai negeri sipil dan perusahaan-perusahaan lain mendapatkan cuti bersama menjelang hari Raya Idul Fitri dan juga dipengaruhi oleh situasi pegawai ataupun pekerja lainnya memperoleh Tunjangan Hari Raya (THR).

Konsumsi rumah tangga selalu saja melonjak pada bulan Ramadhan, baik konsumsi bahan makanan, sandang maupun jasa. Konsumsi rumah tangga yang melonjak setiap memasuki bulan Ramadhan memberikan dampak positif bagi pedagang. Pedagang banyak mengaku bahwa keuntungan yang diperoleh memasuki bulan Ramadhan sangat tinggi dari bulan-bulan lainnya, peneliti mengutip dari pernyataan AD pedagang sembako yaitu:

“pas Ramadhan ramai ja pasar biasanya mba, banyak nang menukar rajin pas puasaan.”¹³⁷

Terjemah dari teks di atas:

Waktu lebaran ramai pasar biasanya mba, banyak yang membeli sewaktu bulan puasa.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keadaan pasar ketika Ramadhan biasanya ramai dan banyak pembeli yang membeli barang dagangannya. Hal tersebut jelas bahwa tingkat konsumsi kebanyakan masyarakat muslim melonjak/meningkat setiap memasuki bulan Ramadhan.

¹³⁷ Wawancara dengan AD di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 20-10-2017 pukul 11:00 WIB.

Peneliti menganalisis bahwa sering kali terjadi pada saat Ramadan banyaknya permintaan dan penawaran oleh konsumen menyebabkan naiknya harga sembako. Banyaknya permintaan akan barang ketika Ramadan berpengaruh pada kelangkaan barang. Pedagang pun berinisiatif untuk menimbun barang memasuki bulan Ramadan, seperti yang dilakukan oleh WH seorang pedagang sembako di pasar besar Palangka Raya yaitu:

“ibaratnya 2 kali lipat lah dari hari biasa soalnya takut kena amun timbul habis barang ngalih kada bejualan lagi am uln.”¹³⁸

Terjemah dari teks di atas:

Ibaratnya 2 kali lipat dari hari biasa ditakutkan nanti bila habis barang susah bisa tidak berjualan lagi saya.

Pendapat WH di atas menjelaskan bahwa pedagang menyetok barang untuk persiapan Ramadan dengan alasan takut kehabisan barang dagangan miliknya. Menyetok barang untuk persiapan Ramadan bukan hanya dilakukan oleh pedagang sembako tetapi juga dilakukan pedagang perhiasan dan pedagang pakaian. Seperti kutipan wawancara yang dilakukan oleh pedagang perhiasan HM yaitu:

“Amun barang di sini memesan dulu gasan lebaran lumayan banyak jua barang nang dipesan.”¹³⁹

Terjemah dari teks di atas:

¹³⁸ Wawancara dengan WH di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 15:02 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan HM di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 14:25 WIB.

barang di sini memesan dulu untuk lebaran lumayan banyak juga barang yang dipesan.

Pendapat yang sama juga dikutip dari wawancara HH seorang pedagang pakaian yaitu:

“Barang daganganya ni dasar sudah ditukar gasan lebaran, jauh-jauh hari tu sudah am nukar gasan lebaran. Rajin tu mun lebaran dasar rami pang jadi dasar sudah disiap akan ae.”¹⁴⁰

Terjemah dari teks di atas:

Barang dagangan ini memang sudah dibeli untuk persiapan lebaran, jauh-jauh hari itu sudah membeli untuk lebaran. Biasanya itu bila lebaran memang ramai sehingga sudah dipersiapkan.

Dari hasil kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa pedagang menyetok barang untuk persiapan Ramadan, banyaknya permintaan yang terjadi berakibat kelangkaan barang menyebabkan pedagang menyetok barang dan menurut pedagang bahwa mereka menyetok barang tetapi tidak menaikkan harga begitu saja. Menurut pedagang harga barang yang dijual oleh pedagang disesuaikan dengan harga beli pedagang seperti yang dikutip dalam wawancara MM seorang pedagang sembako yaitu:

“Harga di toko ni kada pan segala di naikakan, sesuai ja lawan yang lain, soalnya kada wani jua aku menaikkan kena kadada neng menukar mun wadahku ja nang larang.”¹⁴¹

¹⁴⁰ Wawancara dengan HH di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 03-06-2017 pukul 09:03 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan MM di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 20-10-2017 pukul 09:20 WIB.

Terjemah dari teks di atas:

Harga di toko ini tidak segala dinaikkan, sesuai dengan yang lain, karena tidak berani juga saya menaikkan nanti tidak ada yang membeli jika tempat saya saja yang mahal.

Menurut pedagang bahwa harga barang ketika Ramadhan tidak dinaikkan, harga disesuaikan dengan pedagang lain atau dengan harga pasar. Peningkatan pendapatan yang diperoleh pedagang menjelang Ramadhan memang cukup tinggi dari bulan lainnya seperti yang diakui oleh HH seorang pedagang pakaian dalam kutipan wawancara denganya yaitu:

“pendapatannya lumayan ja mba mun lebaran, biasanya kan orang menukar gasan baju lebaran jadi banyak orang menukar. Keuntungannya lebih lah dari pada bulan-bulan lainnya.”¹⁴²

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan lumayan mba pada bulan Ramadhan, biasanya orang membeli untuk baju lebaran sehingga banyak orang yang membeli. Keuntungannya lebih dari pada bulan-bulan lainnya.

Pendapat HH tersebut menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang mengalami peningkatan dengan berkah bulan Ramadhan. Sedangkan dalam teori kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

¹⁴² Wawancara dengan HH di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 03-06-2017 pukul 09:03 WIB.

Peneliti menganalisis dari tingkat kesejahteraan pedagang, bahwa menjelang bulan Ramadan dengan banyaknya pembeli yang membeli barang dagangan pedagang dapat membantu tingkat kesejahteraan pedagang dengan terpenuhinya sandang dan pangan. Dikutip dari HM salah seorang pedagang kue lebarang mengaku bahwa:

“lumayan mun puasa bejual wadai nambah penghasilan, kawa gasan nukar baju lebaran.”¹⁴³

Terjemah dari teks di atas:

Lumayan bila bulan puasa berjualan kue menambah penghasilan, bisa untuk membeli pakaian lebaran.

Kutipan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada HM tersebut menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh ketika Ramadan sangat membantu dalam menambah pendapatan ketika Ramadan. Kutipan wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa pedagang kue memperoleh keuntungan yang cukup tinggi ketika memasuki bulan Ramadan, walaupun dari hasil wawancara pedagang terdapat beberapa pedagang yang memperoleh penghasilan cukup sedikit memasuki bulan Ramadan atau pendapatan yang mereka peroleh sama seperti bulan-bulan lainnya. Seperti yang dikutip dari HR salah seorang pedagang pakaian yaitu:

*“menurutku mba lah lebaran tahun ni kada tapi rami pan dari tahun-tahun sebelumnya, amun dari bulan-bulan lain tu dasar bulan Ramadan ni rami. Pendapatan nang diperoleh kada banyak mba ae, sepi ja tahun ini kada banyak nang belanjanya.”*¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara dengan HM di Pasar Besar Palangka Raya, Jum’at 16-06-2017 pukul 15:55 WIB.

¹⁴⁴ Wawancara dengan HR di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 03-10-2017 pukul 09:39 WIB.

Terjemah dari teks di atas:

Menurut saya mba lah lebaran tahun ini tidak ramai seperti tahun-tahun sebelumnya, dibandingkan bulan-bulan lain itu memang bulan Ramadhan ramai. Pendapatan yang diperoleh tidak banyak mba, sepi tahun ini tidak banyak yang berbelanja.

Kutipan wawancara yang dilakukan kepada HR tersebut menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak banyak, menurutnya bulan Ramadhan saat ini tidak seramai bulan Ramadhan di tahun-tahun sebelumnya sehingga HR mengaku bahwa pendapatan yang diperoleh cukup sedikit.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di bulan Ramadhan dengan empat jenis pedagang dengan 28 subjek. Pedagang sembako dengan 8 subjek 3 subjek menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh sama saja seperti bulan lainnya atau peningkatan yang diperoleh tidak mengalami peningkatan pada bulan suci Ramadhan tahun ini. Pedagang perhiasan dari 6 subjek menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh meningkat menjelang bulan Ramadhan. Pendapat lain dari 6 subjek pedagang kue lebaran menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh meningkat pada bulan suci Ramadhan dan terakhir dari 8 subjek pedagang pakaian di pasar besar menyatakan bahwa 2 subjek tidak memperoleh peningkatan pendapatan dan 6 subjek memperoleh peningkatan pendapatan memasuki bulan Ramadhan.

2. Dampak Bulan Suci Ramadhan dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang

Keutamaan bulan Ramadhan dari bulan-bulan yang lain yaitu Allah telah mengutamakan bulan-bulan tertentu melebihi yang lain, melebihkan beberapa malam dari pada malam yang lain dan mengutamakan saat-saat tertentu dari saat-saat yang lain.¹⁴⁵ Menjadi kebiasaan bagi umat Islam, memasuki bulan Ramadhan disambut dengan kebahagiaan dan dengan hati yang bersuka cita. Umat Islam akan luruh dengan segala kehidmatannya untuk menjalankan ibadah puasa. Bulan Ramadhan tidak hanya berhubungan dengan ibadah rohani, dalam aspek ekonomi menjelang Ramadhan yaitu banyaknya pedagang yang berjualan di bulan suci Ramadhan memperoleh peningkatan pendapatan. Bulan Ramadhan berdampak positif dan berdampak negatif yaitu:

a. Dampak Positif

Ramadhan tidak hanya berkaitan dengan hal-hal yang berdimensi *ukhrawi*, tapi aspek keduniaan pun cukup terbuka lebar terutama dimensi ekonomi. Banyaknya permintaan terhadap suatu barang meningkat pesat setiap memasuki bulan Ramadhan, sedangkan yang dimaksud dengan permintaan yaitu banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dan pada priode tertentu.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Syaikh Qasim Abdyllah dan Syaikh Yasir Abdurrahman, *Merindukan Bulan.....*, h.3.

¹⁴⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam.....*, h. 65.

Peneliti menganalisis bahwa tingkat permintaan pada bulan suci Ramadhan cukup tinggi dengan banyaknya kebutuhan rumah tangga saat berpuasa dan menjelang Ramadhan. Setiap individu disibukkan dengan membeli barang-barang untuk kebutuhan hari Raya Idul Fitri. Tingkat konsumsi masyarakat muslim memasuki Ramadhan yang cukup tinggi mengarah kepada konsumsi masyarakat muslim yang *israf* (berlebih-lebihan) dan *mubazir/tabzir* (pemborosan). *Tabzir* berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah, yakni untuk menuju tujuan-tujuan yang terlarang seperti penyuaipan, hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara yang tanpa aturan. *Israf* berarti penggunaan harta secara berlebih-lebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam suatu hal seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.¹⁴⁷

Konsumsi Islam melarang sifat *israf* dan *tabzir* tersebut, sifat tersebut memberikan dampak negatif terhadap konsumsi karena dalam Islam hal tersebut dilarang sesuai dengan Q.S Al-Isra [17]:29 yaitu:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلًّا
 آلَٰبَسًا طِغْيًا فَتَقَعُ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Idris, *Hadis Ekonomi*....., h. 83.

¹⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Madina*....., h.289.

Larangan bersifat *israf dan tabzir* memberikan dampak negatif bagi konsumen dan berpengaruh positif terhadap ekonomi pedagang. Konteks ekonomi, momen bulan Ramadhan adalah pemicu paling positif dalam mendorong aktivitas ekonomi secara umum. Bahkan momen bulan suci Ramadhan sangat berpengaruh signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi masyarakat yang meningkat. Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dari empat jenis pedagang sembako, perhiasan, kue dan pakaian di pasar besar Palangka Raya menunjukkan bahwa para pelaku ekonomi meraih pendapatan besar atas kehadiran bulan suci Ramadhan, dikutip dari SF salah satu dari pedagang kue lebaran yaitu:

“pendapatan pas puasaan tu banyak mba ae, orang-orang tu rajin nukar gasan buka puasa.”¹⁴⁹

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatan di bulan puasa itu banyak mba, prang-orang itu sering membeli untuk berbuka puasa.

Pendapat SF tersebut mengaku bahwa pendapatan yang diperolehnya meningkat setiap memasuki bulan Ramadhan. Pedagang kue untuk teman berbuka puasa sering dicari masyarakat muslim pada momen berbuka puasa di bulan Ramadhan, dan kue lebaran juga

¹⁴⁹ Wawancara dengan SF di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 16-06-2017 pukul 15:10 WIB.

merupakan barang yang sering dicari menjelang hari Raya Idul Fitri. Banyaknya tingkat kebutuhan masyarakat muslim ketika Ramadan menaikkan jumlah pendapatan pedagang kue baik kue basah ataupun kue kering untuk berbuka puasa dan sebagai jamuan kerabat yang datang kerumah pada Hari Raya Idul Fitri. Pendapatan pedagang meningkat ketika bulan suci Ramadan tidak hanya dialami oleh pedagang kue lebaran, peningkatan pendapatan juga dialami oleh pedagang sembako seperti yang telah dikutip dari AD salah satu pedagang sembako di pasar besar yaitu:

“pas Ramadan ramai ja pasar biasanya mba, banyak nang menukar rajin pas puasaan.”¹⁵⁰

Terjemah dari teks di atas:

Sewaktu bulan Ramadan ramai keadaan pasar biasanya mba, banyak yang membeli biasanya sewaktu bulan puasa.

Memasuki bulan Ramadan pasar besar ramai dan pedagang memperoleh pembeli yang cukup banyak menurut kutipan dari hasil wawancara dengan AD. Kebutuhan pokok masyarakat muslim meningkat pesat menjelang Ramadan, tidak heran jika setiap tahun kenaikan harga sembako meningkat setiap memasuki bulan Ramadan dipengaruhi oleh banyaknya permintaan yang cukup tinggi terhadap

¹⁵⁰ Wawancara dengan AD di Pasar Besar Palangka Raya, Jum'at 20-10-2017 pukul 11:00 WIB.

sembako. Permintaan yang cukup tinggi memasuki bulan Ramadhan memberikan dampak positif bagi pedagang yaitu dengan naiknya pendapatan pedagang sembako yang diperoleh.

Konsumsi kebanyakan masyarakat muslim yang terjadi tersebut mengakibatkan tingkat inflasi (kenaikan harga barang secara serentak). Tanggal 07 juni sampai 06 juli merupakan bulan Ramadhan pada tahun 2016 kemudian pada tahun 2017 pada tanggal 25 mei sampai 24 juni merupakan bulan Ramadhan pada tahun tersebut. Peneliti memperoleh data bahwa tingkat inflasi pada bulan Ramadhan cukup tinggi, pada bulan Ramadhan tahun 2016 tingkat inflasi mencapai 0.91 dan bulan Ramadhan tahun 2017 tingkat inflasi mencapai 0.94.¹⁵¹

Data inflasi tersebut merupakan perhitungan dalam dua tahun terakhir tingkat inflasi yang terjadi di kota Palangka Raya. Tingkat inflasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi pada bulan Ramadhan cukup tinggi. Target atau sasaran inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia, berkoordinasi dengan Pemerintah. Penetapan sasaran inflasi berdasarkan UU mengenai Bank Indonesia dilakukan oleh Pemerintah. Berdasarkan PMK No.93/PMK.011/2014 tentang Sasaran Inflasi tahun 2016, 2017, dan 2018 tanggal 21 Mei 2014 sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk periode 2016 – 2018, masing-masing sebesar 4%, 4% dan 3,5% masing-

¹⁵¹ Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, <https://palangkakota.bps.go.id/>, diunduh pada tanggal 02-01-2018 pukul 21:50 WIB.

masing dengan deviasi $\pm 1\%$.¹⁵² Sedangkan pengertian dari inflasi itu sendiri yaitu kecendrungan dari harga-harga untuk menarik secara terus-menerus.¹⁵³ Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bisa disebut inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman, misalnya menjelang Ramadhan, natal dan tahun baru.¹⁵⁴

Peneliti menganalisis bahwa tingkat inflasi yang ingin dicapai pada tahun 2016 sebesar 4% dan inflasi pada tahun 2017 sebesar 4%. Kemudian peneliti memperoleh data bahwa tingkat inflasi pada bulan Ramadhan cukup tinggi, pada bulan Ramadhan tahun 2016 tingkat inflasi mencapai 0.91 dan bulan Ramadhan tahun 2017 tingkat inflasi mencapai 0.94. Tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2016 dan 2017 hampir mencapai target atau sasaran yang harus dicapai oleh Bank Indonesia sehingga hal tersebut masih memberi dampak positif memasuki bulan Ramadhan karena tidak melebihi dari target inflasi..

Peneliti menganalisis bahwa kondisi tersebut dapat dilihat dari aktifitas yang terjadi di sejumlah pertokoan. Pasar tradisional sendiri juga sering mengalami hal yang sama, transaksi juga meningkat signifikan. Pendapatan yang diperoleh oleh keempat jenis pedagang yang peneliti lakukan, sebesar 80% mengaku bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pedagang meningkat setiap menjelang bulan Ramadhan.

Secara keseluruhan aktivitas berjualan ketika bulan Ramadhan dan

¹⁵² Bank Indonesia, Bank Sentral Republik Indonesia, <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx>, diunduh pada tanggal 02 Februari 2018 pukul 10:37 WIB.

¹⁵³ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga.....*, h.60.

¹⁵⁴ *Ibid.*

menjelang bulan Ramadhan berdampak positif dengan meningkatkan pendapatan para pedagang sehingga berpengaruh pada kesejahteraan keluarga pedagang.

b. Dampak Negatif

Bulan Ramadhan adalah bulan yang sangat istimewa, bulan di mana Allah SWT., menjanjikan kepada hamba-hambanya yang beriman dan berpuasa, dengan ganjaran yang berlipat-lipat hingga tak ada satupun makhluk yang tahu seberapa besar ganjaran tersebut.¹⁵⁵

Peneliti menganalisis meskipun puasa Ramadhan merupakan bagian dari ibadah mahdah, namun pada prakteknya, Ramadhan bukan hanya berkaitan dengan ibadah semata. Hadirnya Ramadhan dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk pola konsumsi dari kaum muslim. Sebagian besar masyarakat biasanya makan 3 (tiga) kali sehari. Sedangkan di bulan puasa, berubah menjadi 2 (dua) kali sehari, yaitu saat makan sahur dan saat berbuka.

Peneliti memandang bahwa dengan berpuasa konsumsi dan pengeluaran seharusnya menjadi lebih sedikit. Namun faktanya, hampir setia rumah tangga, mengalami kenaikan pengeluaran. Penyebab kenaikan pengeluaran ternyata bukan disebabkan dari 2 (dua) kali makanan tersebut, tetapi dipengaruhi pola makan yang pada bulan Ramadhan terdapat buka puasa yang ditemani dengan menu istimewa, dengan tambahan es buah, kolak, buah dan lain sebagainya.

¹⁵⁵ Gus Arifin, *Step by Step Puasa Ramadhan Bagi Orang sibuk Dilengkapi Fiqh 4 Mazhab*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009, h. 1.

Tingkat belanja berpengaruh kenaikan pengeluaran dengan belanja untuk kebutuhan lebaran seperti kue-kue kering lebaran untuk menjamu tamu ataupun kerabat yang memang sudah menjadi tradisi untuk bersilaturahmi. Pakaian baru ketika Ramadan juga merupakan tradisi menjelang hari Raya Idul Fitri.

Peneliti menganalisis bahwa dampak negatif bulan suci Ramadan di Palangka Raya dengan banyaknya permintaan dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat yang mengakibatkan sifat *israf* dan *mubazir* yang telah dilakukan oleh kebanyakan masyarakat muslim menjelang Ramadan. Konsumsi dalam Islam menjelaskan bahwa umat muslim dilarang bersifat boros atau berlebih-lebihan karena akan membawa kepada kemudharatan dan jelas itu adalah perbuatan yang dibenci Allah SWT.

Agama Islam yang sangat sempurna ini telah memberikan tuntunan dan petunjuk kepada umatnya agar selalu bersikap sederhana dan melarang dari sikap boros dan berlebih-lebihan dalam konsumsi dan berpakaian. Hal ini berdasarkan firman Allah ta'ala:

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ ۗ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْوَسْوَاسِ الْفٰسِقِيْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A’raf [7]:31).¹⁵⁶

¹⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Madina*....., h.154.

Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31, Allah memberikan petunjuk kepada para hamba-Nya tentang makan dan minum, yaitu agar tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan. Menurut Yusuf al-Qardawi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam berkonsumsi, antara lainnya; konsumsi pada barang-barang yang baik (halal), berhemat, tidak bermewah-mewaha, menjauhi hutang, menjauhi kebakhilan dan kekikiran.¹⁵⁷ Pernyataan Yusuf al-Qardawi di atas sejalan dengan firman Allah dalam surah al-Baqarah: 168;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي آَرَاحِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S: Al-Baqarah[2]:168)¹⁵⁸

Peneliti menganalisis bahwa adapun dari fakta real yang terjadi dilapangan, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat melihat bahwa kebutuhan masyarakat muslim ketika Ramadhan cenderung meningkat dengan banyaknya pengakuan pedagang yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pedagang ketika Ramadhan tiba sangat meningkat dari pada bulan-bulan lain.

¹⁵⁷ Idris, *Hadis Ekonomi*....., h. 97.

¹⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Madina*....., h.25.

Banyaknya pembeli yang datang ke pasar besar untuk membeli berbagai macam kebutuhan Ramadhan membuktikan bahwa tingkat konsumsi masyarakat muslim sangat tinggi.

Larangan bersifat berlebihan ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31 yang menjelaskan bahwa larangan mengkonsumsi dengan berlebih-lebihan. Tradisi masyarakat muslim ketika Ramadhan selalu dibarengi dengan baju baru, memakai pakaian baru pada lebaran telah menjadi budaya kebanyakan masyarakat muslim di Palangka Raya. Fenomena naiknya belanja masyarakat ini cenderung bersifat *Israf* (boros) dan *tabdzir* atau *mubazir* (berlebih-lebihan), yang tidak dapat diterima secara wajar. Pengaruh lain dari *Isaof* berarti berlebih-lebihan, perilaku berlebih-lebihan dapat terjadi dalam berbagai hal seperti: makanan, minuman, perkataan, perilaku (tindakan), tidur, menggunakan harta dan lain sebagainya. Sikap *israf* atau *over acting* dilarang oleh agama, karena dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Misalkan berlebihan dalam belanja dapat menimbulkan pemborosan keuangan, berlebihan makan dan minum dapat menimbulkan berbagai penyakit, penumpukan atau berlebihan lemak, kolestrol. Dalam Qur'an Surah Al-Isra: 26-27 menjelaskan tentang *israf* (borors):

وَأْتِ دَا آلَ قُرَيْبَىٰ حَقَّهُ وَأَلْ مَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَلَا
تُبَدِّرْ تَبْدِيرًا . إِنَّ آلَ الْمُتَدَبِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan.”¹⁵⁹

Adapun pengaruh negatif yang ditimbulkan dari perilaku berlebihan antara lain: menimbulkan sikap rakus, tidak memiliki rasa kepedulian terhadap sesama manusia, menghalalkan segala cara untuk dapat memenuhi kebutuhannya, dapat mengganggu kesehatan jasmani maupun rohani, tidak disukai Allah, dan menjauhkan diri untuk beribadah.

Peneliti menganalisis dengan banyaknya tingkat belanja masyarakat yang diakui oleh pedagang memang cenderung bersifat *israf* dan *mubazir*, dari pernyataan pedagang perhiasan bahwa banyak konsumen yang datang baik untuk membeli perhiasan demi memenuhi kebutuhan sekunder dan *fasion* untuk menunjang penampilan ketika hari Raya Idul Fitri juga terdapat beberapa pelanggan yang datang untuk menjual perhiasanya untuk memenuhi kebutuhan ketika bulan Ramadan. dikutipan dari hasil wawancara HM seorang pedagang perhiasan emas dan perak yaitu:

“lebaran rami biasanya banyak ja yang menukari, keuntunganya gen lumayan banyak yah naik 20% dari pada bulan nang lainnya.”¹⁶⁰

Terjemah dari teks di atas:

¹⁵⁹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Madina....., h.284.

¹⁶⁰ Wawancara dengan HM di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 15-06-2017 pukul 14:25 WIB.

Lebaran itu biasanya ramai banyak yang membeli, keuntungannya juga lumayan banyak sekitar naik 20% dari pada bulan yang lainnya.

Pedagang pakaian juga menjelaskan bahwa banyak konsumen yang datang ketika Ramadhan untuk membeli baju lebaran, terkadang terdapat konsumen yang membelikan baju lebaran untuk anaknya lebih dari satu jenis baju. Seperti yang dikutip oleh HH seorang pedagang pakaian yaitu:

“pendapatannya lumayan ja mba mun lebaran, biasanya kan orang menukar gasan baju lebaran jadi banyak orang menukar. Keuntungannya lebih lah dari pada bulan-bulan lainnya.”¹⁶¹

Terjemah dari teks di atas:

Pendapatannya lumayan mba waktu lebaran, biasanya itu kan orang membeli untuk pakaian lebaran jadi banyak orang yang membeli. Keuntungannya juga lebih lah dari pada bulan-bulan lainnya.

Pendapat lain juga dialami oleh pedagang kue lebaran dan pedagang sembako yang di mana ketika menjelang hari Raya Idul Fitri tiba banyak pembeli yang datang untuk membeli kue lebaran dengan jumlah yang cukup banyak. Hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh informan pembeli AT dalam penjelasannya yaitu:

¹⁶¹ Wawancara dengan HH di Pasar Besar Palangka Raya, Kamis 03-06-2017 pukul 09:03 WIB.

“Mun waktu lebaran tu biasanya memang belanja tu dasar banyak banar, binggung jua aku apa nang ditukar mun lebaran tu selalu habis banyak duit aku. Apalagi kebutuhan pokok sembako gasan buka puasa lawan saur tu macam-macam kehandak makan apa.”¹⁶²

Terjemah teks di atas yaitu:

Bila waktu lebaran itu biasanya memang banyak sekali belanjanya, terkadang binggung juga saya apa yang saya beli ketika bulan Ramadhan selalu menghabiskan banyak uang, apalagi kebutuhan pokok sembako untuk buka puasa dan untuk sahur itu bermacam-macam keinginan makannya.

Menurut AT di atas menjelaskan bahwa kebutuhan beliau cukup banyak ketika memasuki bulan Ramadhan, dengan banyaknya pengeluaran untuk membeli barang. Banyaknya barang yang dibeli oleh AT terutama kebutuhan pokok sembako yang menjadi kebutuhan dasar yaitu untuk kebutuhan berbuka puasa dan sahur. Pendapat AT tersebut juga dikuatkan oleh ND dan MA yang menyatakan bahwa kebutuhan sembako memasuki bulan Ramadhan meningkat dari pada bulan-bulan lainnya.

Pendapat dari keempat jenis pedagang di atas dan salah satu informan dari seorang pembeli menjelaskan bahwa banyaknya masyarakat muslim yang berada di Palangka Raya cenderung bersifat *israf* dan *mubazir* dengan banyaknya kebutuhan Ramadhan yang sudah menjadi tradisi menjelang Ramadhan setiap tahunnya.

¹⁶² Wawancara dengan AT salah seorang konsumen sembako, Minggu 04-06-2017 pukul 11:00 WIB.



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendapatan pedagang Pasar Besar pada bulan suci Ramadhan di Palangka Raya, pendapatan yang diperoleh oleh dari empat jenis pedagang seperti pedagang sembako, perhiasan, kue, dan pakaian mengalami peningkatan pendapatan di bulan suci Ramadhan. Peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh ke empat jenis pedagang meningkat dan peningkatan yang diperoleh tidak merata pada setiap pedagang yang diteliti, terdapat beberapa pedagang yang memperoleh pendapatan cukup tinggi, dan terdapat pula peningkatan pendapatan pedagang yang mengaku tidak banyak mengalami peningkatan pendapatan di bulan suci Ramadhan.
2. Dampak bulan suci Ramadhan dalam peningkatan ekonomi pedagang Pasar Besar di Palangka Raya, dampak yang terjadi ketika bulan suci Ramadhan terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif bulan suci Ramadhan yaitu dengan banyaknya pembeli yang membeli kebutuhan Ramadhan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang Pasar Besar di Palangka Raya dan dengan naiknya tingkat inflasi di Palangka Raya, tingkat inflasi pada tahun 2016 mencapai 0.91% dan pada tahun 2017 mencapai 0.94%. Tingkat inflasi tersebut hampir mencapai target atau sasaran Bank Indonesia yaitu sebesar 4%. Dampak negatif dari bulan suci Ramadhan yaitu disebabkan oleh banyaknya kebutuhan Ramadhan yang sudah menjadi tradisi masyarakat muslim di Indonesia membuat masyarakat berbondong-bondong untuk

berbelanja kebutuhan lebaran menyebabkan banyaknya tingkat belanja yang tinggi, dan fenomena tersebut berakibat banyak masyarakat muslim cenderung bersifat *israf* dan *tabzir*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, khususnya pedagang sembako, perhiasan, kue dan pakaian di pasar besar Palangka Raya, semakin tahun dengan perkembangan jaman diharapkan pedagang dapat mengikuti perkembangan jaman, sehingga pasar tradisional yaitu pasar besar dapat bersaing dengan pasar-pasar tradisional lain ataupun pasar modern yang semakin banyak berkembang, sehingga pendapatan yang diperoleh pedagang pasar besar tetap mengalami peningkatan setiap memasuki bulan suci Ramadhan.
2. Bagi Pemerintah Kota, pasar besar Palangka Raya adalah milik swasta dan pasar besar adalah pasar induk dan pasar yang paling banyak terjadi transaksi jual beli di Palangka Raya, sehingga pemerintah seharusnya dapat mengontrol atau ikut andil dalam kepengurusan pasar sehingga dapat membantu pedagang.
3. Rekomendasi peneliti, Pengelolaan pasar besar dengan maksimal dapat membantu pedagang meningkatkan tingkat kesejahteraan pedagang dengan pengelolaan lapak yang di mana sekarang harga sewa lapak milik

swasta naik lebih tinggi dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi kesejahteraan pedagang.





**DAFTAR
PUSTAKA**

PALANGKARAYA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Amalia, Lia, dan Murni, Asfia, *Ekonomika Mikro edisi revisi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Arrikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek edisi revisi v*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002.
- Arifin, Gus, *Step by Step Puasa Ramadhan Bagi Orang sibuk Dilengkapi Fiqh 4 Mazhab*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dakhoir, Ahmad, dan Yunisva Aviva, Itsla, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, Surabaya: LaksBang PRESSindo, 2017.
- Efendi Nasution dkk, Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Idris, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Ilmu, Graha, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

- Kementrian Agama RI, Alwasim Al-Qur'an Tajwid kode Transliterasi Per kata Terjemah Per kata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Madina Dilengkapi Dengan Terjemah dan Materi Tentang Akhlak Mulia*, Bandung: PT Madina Raihan Makmur, tt.
- Kementrian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahan untuk wanita*, Bandung: Wali Oasis Terrace Recident, 2014.
- Kementrian Agama RI direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *AL-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Ad Darimi, Hadist No – 1710.
- Djunaidi Ghony, M.dan Almanshur, Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. I*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Narbuko dkk, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara, 2003, h.70.
- Nur Diana, Ilfi, *Hadis-hadis Ekonomi*, Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2012.
- Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, h.9.
- Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonnomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- S, Masri, dan E, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989, h. 141.
- Simamora, Bilson, *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Eksklusif dan Profitabel*, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2001.
- Soemarwoto, Otto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.

Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung:Alvabeta. cv, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suwiknyo, Dwi, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam buku referensi program studi ekonomi islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Qasim Abdullah, Syaikh, dan Yasir Abdurrahman, Syeikh, *Merindukan Bulan Ramadhan*, Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar, 2006.

Abdullah, Tamrin, dan Tantri, Francis, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis Cet I*, Yogyakarta: Teras, 2011.

INTERNET:

Fitri Aryani, *Analisi Perbedaan Return Saham Sektor Konsumsi Sebelum Ramadhan Dan Saat Ramadhan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007*, <http://repository.mercubuana.ac.id/26100/>, diunduh pada tanggal 19-04-2017 pada pukul 06:06 WIB.

Samsul Anwar, *Efek Ramadhan Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jakarta Islamic Indeks*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/15913/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diunduh pada tanggal 19-04-2017 pada pukul 06:05 WIB.

Feny Julia Utama, *Efek Hari Libur Lebaran Pada Emiten Yang Terdaftar Dalam Issi Priode 2011-2013*, <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/JESTT/article/viewFile/579/382>, di unduh pada tanggal 19-04-2017 pada pukul 06:07 WIB.

Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, <https://palangkakota.bps.go.id/>, diunduh pada tanggal 02-01-2018 pukul 21:50 WIB.

Pasar Besar/ Pasar Belauran Palangka Raya, <http://centralborneo.net/palangkaraya/pasar-besar-pasar-blauran-palangka-raya/>, diunduh pada tanggal 30-10-2017 pukul 13:23 WIB.

Website pemerintah Kota Palangka Raya,
<https://palangkaraya.go.id/pemerintahan/visi-misi/>, diunduh 8-10-2017
pukul 13:00 WIB.

Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*,
<http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raja-kalimantan.html>, diunduh 8-10-2017 pukul 11:00 WIB.

<http://digilib.unila.ac.id/11948/16/BAB%20II.pdf>, diunduh pada tanggal 16-06-2017 pada pukul 00:13 WIB

<http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%20II.pdf>, diunduh pada tanggal 13-05-2017 pada pukul 20:04 WIB.

Bank Indonesia, *Bank Sentral Republik Indonesia*,
<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx>, diunduh pada tanggal 02 Februari 2018
pukul 10:37 WIB.

